



UNESA

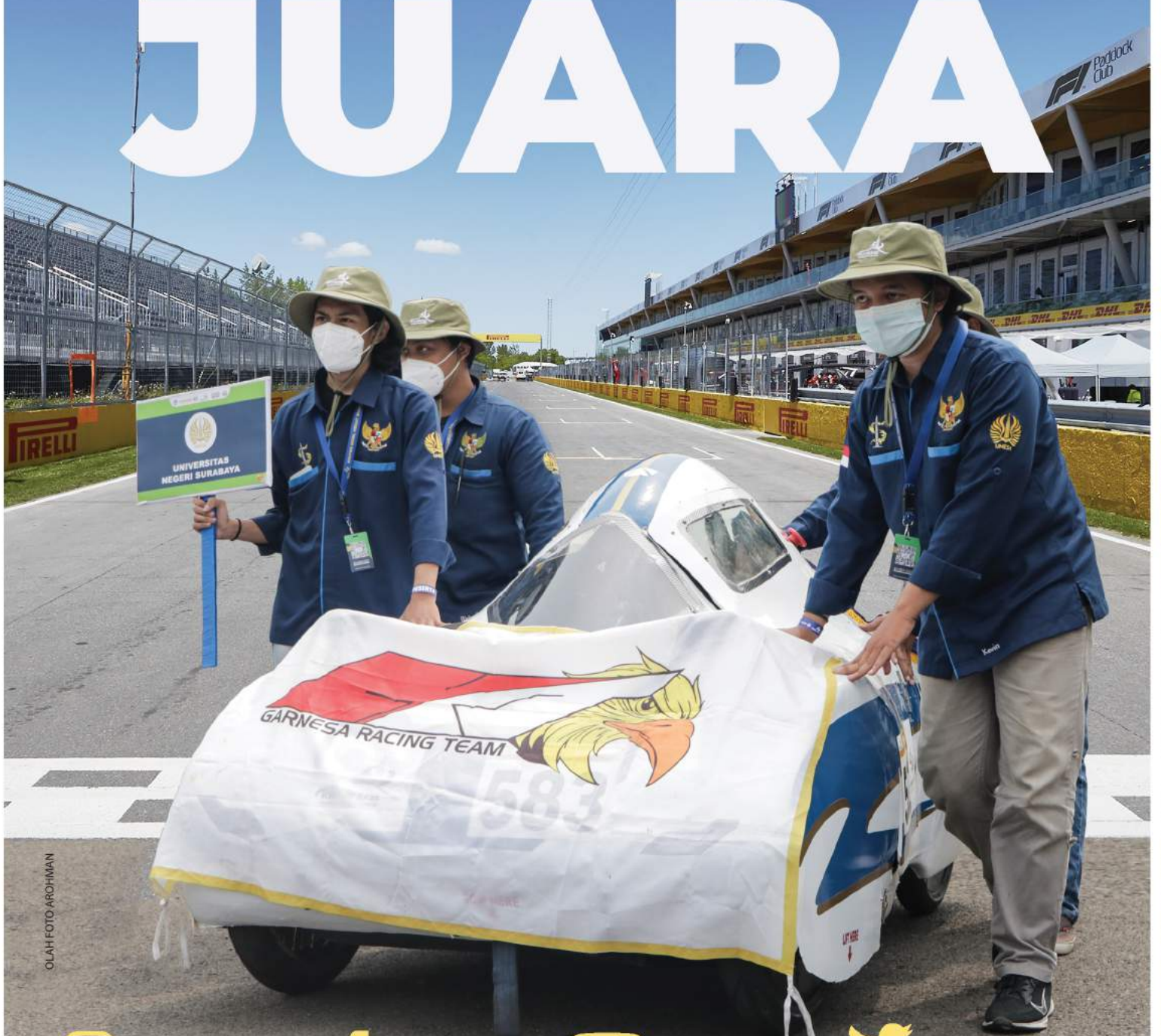
Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 160 Tahun XXII - DESEMBER 2021 | ISSN 1411 - 397X

GARNESA RACING TEAM

JUARA



OLAH FOTO ARCHMAN



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Unesa Sukses Selenggarakan Kejuaraan Triathlon 2021

KEJUARAAN UNESA Triathlon 2021 yang berlangsung Minggu 6 Desember 2021 berjalan sukses. Kompetisi nasional itu memperlombakan enam kategori yakni Elite Sprint Triathlon, Age Group Sprint Triathlon, Mix Relay, Youth, Elite Duathlon dan Elite Aquathlon. Dalam lomba yang berjalan kompetitif itu menghasilkan beberapa para juara. Kategori Elite Sprint Triathlon juara pertama diraih Ronald Bintang Setiawan di kelas laki-laki dan Zahra Bulan Aprillia Putri untuk perempuan. Kategori Age Group Sprint Triathlon juara pertama diraih Yusri untuk kategori laki-laki dan Azra Des Mofila untuk perempuan. Kategori Mix Relay juara pertama diraih Jauhari Johan di kelas laki dan Inge Praseyo untuk kelas perempuan. Sementara, kategori Youth juara pertama diraih Muh Armyn di kelas laki-laki dan Ananda Rintania untuk kelas perempuan. Sementara, kategori Elite Duathlon juara pertama diraih oleh Ronald Bintang Setiawan untuk laki-laki dan Zahra Bulan Aprillia Putri untuk perempuan. Kemudian, untuk kategori Aquathlon, juara pertama diraih Rashif Amila Yaqin di kelas laki-laki dan Inge Prasetyo untuk kelas perempuan. ■ (ADIT)



57 TAHUN PERJALANAN UNESA UNTUK INDONESIA

Ulang tahun Unesa ke-57 atau yang kerap dikenal dengan Dies Natalis kali ini terasa semakin spesial. Selain banyak kesempatan baik yang diperoleh Unesa, tahun ini Unesa berhasil mengirimkan juara-juara dari berbagai program studi untuk bertanding di Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-20 yang diselenggarakan di Papua. Lebih membahagiakan lagi, banyak juara yang berhasil menyumbangkan medali bagi Jawa Timur tersebut berasal dari Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Keberhasilan Unesa dalam mencetak banyak juara tidak lepas dari komitmen Unesa untuk menjadi pusat *Sport Science* Nasional. Bahkan, ke depan, Unesa akan segera memiliki Fakultas Kedokteran Olahraga dan Laboratorium Dopping pertama di Indonesia. Segala upaya tersebut, tentu tidak lepas dari komitmen dari kontribusi Unesa sebagai institusi pendidikan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat guna menunjang pembangunan bangsa.

Perolehan prestasi tersebut sekaligus menjadi kado akhir tahun yang membahagiakan bagi Universitas Negeri Surabaya setelah dalam satu tahun ini, kampus yang dulu bernama IKIP Surabaya itu berhasil menciptakan berbagai inovasi. Begitupula para sivitas



Vinda Maya Setianingrum*

akademika yang telah berhasil memperoleh berbagai prestasi gemilang di tingkat regional, nasional hingga internasional.

Menutup akhir tahun dengan usia Unesa yang telah mencapai 57 tahun, tentu banyak harapan baik yang digantungkan pada Unesa. Pada tahun-tahun berikutnya, Unesa harus terus dapat berkontribusi menyuguhkan pendidikan terbaik, mencetak guru-guru profesional yang dapat membentuk insan unggul dan utuh serta terus memberikan sumbangsih berupa penelitian hingga karya terapan untuk mengatasi berbagai problematika masyarakat.

Merangkai berbagai keberhasilan Unesa meraih prestasi tersebut, Majalah Unesa edisi kali ini menyajikan berbagai informasi menarik. Pada Warta Utama, misalnya, kami menghadirkan prestasi terbaru yang berhasil diraih Unesa yakni

keberhasilan Garnesa Racing Team dalam ajang Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021, dimana tim asal Fakultas Teknik Unesa tersebut berhasil menjadi juara pertama kelas mesin pembakaran dalam diesel kategori urban yang digelar di Sirkuit Gelora Bung Tomo (GBT) pada 16-19 November 2021 beberapa waktu lalu.

Selain prestasi terbaru tersebut, Tim Redaksi juga menyediakan berbagai sajian bacaan menarik untuk dinikmati pembaca, mulai dari laporan khusus mengenai Dies Natalis Unesa ke-57 dan berbagai kegiatan yang menyemarakkan kegiatan tersebut, cerita keberhasilan mahasiswa Unesa meraih juara dalam *International Avicenna Youth Science Fair* di Iran, perspektif tentang sejarah Unesa dan sisi lain Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes terkait kiprah dan peranya di dunia olahraga nasional.

Akhir kata, selamat membaca, semoga senantiasa menemukan banyak inspirasi dari setiap karya yang kami sajikan. Selamat Dies Natalis Universitas Negeri Surabaya yang ke-57. Unesa Satu Langkah di Depan untuk Indonesia Maju. ■

**) Kepala UPT Humas
Universitas Negeri Surabaya*

UTAMA 05 - 08 GARNESA RACING TEAM JUARA KMHE 2021

Unesa kembali mencatatkan torehan manis dalam ajang Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021. Melalui Garnesa Racing Team Fakultas Teknik, catatan Unesa berhasil menjadi juara satu kelas mesin diesel kategori urban yang digelar di Sirkuit Gelora Bung Tomo (GBT) pada 16-19 November 2021.

- WARNA 3
- LAPUT 5
- BANGGA
UNESA 9
- INSPIRASI
ALUMNI 12
- PRESPEKTIF 14
- GAGASAN 17
- LAPORAN
KHUSUS 19
- KOLOM
REKTOR 30



LAPORAN UTAMA ... 19 SEMARAK DIES NATALIS UNESA KE-57

Momentum Dies Natalis merupakan sebuah peristiwa penting yang menandai awal perjalanan kehidupan. Karena itu, acapkali memotum tersebut diperingati dengan penuh rasa syukur melaku berbagai kegiatan. Pun, demikian dengan Universitas Negeri Surabaya yang kini genap berusia 57 tahun. Menandai perjalanan hidup kampus eks-IKIP Surabaya, berbagai kegiatan digelar.

INSPIRASI ALUMNI 12

Anik Maslachah alumnus Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya terjun ke politik adalah agar dapat menjadi wasilah perjuangan untuk mensejahterakan rakyat.



SENGGANG 32 SISI LAIN REKTOR CAK HASAN

Pimpinan perguruan tinggi tidak hanya dituntut melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola kampus semata. Itulah yang dilakukan Rektor UNESA, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Selain mengupayakan UNESA menjadi kampus kelas dunia, pria yang biasa disapa Cak Hasan itu juga punya misi untuk meningkatkan prestasi olahraga Jawa Timur dan Indonesia pada umumnya.



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Dokumentasi
& Layanan Informasi



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 160 Tahun XXII - Desember 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd., M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKTETARIS REDAKSI:** Yuri Shintia, SE,MM, Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.
ADMINISTRASI: Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

Ajang Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021

GARNESA RACING TEAM JUJARA



Universitas Negeri Surabaya kembali mencatatkan torehan manis dalam ajang Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021. Melalui Garnesa Racing Team Fakultas Teknik, catatan Unesa berhasil menjadi juara satu kelas mesin pembakaran dalam diesel kategori urban yang digelar di Sirkuit Gelora Bung Tomo (GBT) pada 16-19 November 2021. Unesa, yang juga menjadi tuan rumah penyelenggaraan KMHE itu berhasil menyisihkan 23 tim dari kampus lain pada babak final yang berlangsung sangat sengit tersebut.

Keberhasilan meraih juara tersebut tentu sangat membanggakan bagi Unesa. Apalagi, selain raihan juara satu kelas mobil pembakaran, Garnesa juga berhasil menjadi juara *eco fun race*. Kesuksesan tersebut, tentu tidak lepas dari kerja keras tim dan persiapan yang matang. Pembimbing Garnesa Racing Team, Agung Prijo Budijono, ST., MT mengatakan bahwa tim besutannya sempat mengalami kendala rantau pada *race* pertama. Namun, setelah melakukan perbaikan dan mencoba

lagi pada *race* berikutnya, Garnesa akhirnya berhasil menyelesaikan dengan sempurna. "Kami juga sempat dibuat tegang karena terjadi *body contact* antara mobil tim UNESA dengan tim lainnya saat *race*. Syukurnya, Garnesa mampu menjaga jarak dan bisa menyelesaikan *race* dengan baik," terangnya.

Firman Yasa Utama, S.Pd, MT menerangkan bahwa untuk mengakhiri *race* tidaklah mudah. Para peserta harus melewati 10 *pos scoring* atau yang disebut *pos technical inspection*. Semua peserta

mendapatkan kesempatan sebanyak lima kali *race*. "Hasil terbaik akan menjadi acuan dalam penilaian akhir," terang Firman.

Selain itu, lanjut Firman, masing-masing *race* memiliki beberapa aturan. Pada kategori prototipe, peserta harus menyelesaikan satu *race* yang terdiri atas delapan putaran atau sama dengan 9.600 meter dengan waktu tempuh maksimal 27 menit. Sementara kategori urban, peserta harus menyelesaikan satu *race* yang terdiri atas delapan putaran dan harus ditempuh maksimal dalam waktu 25



JUARA: Tim Garnesa Racing Team Fakultas Teknik, catatan Unesa berhasil menjadi juara satu kelas mesin pembakaran dalam diesel kategori urban dalam ajang Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021.

menit. “Lebih dari waktu itu, dianggap *did not finish* atau DNF,” jelasnya.

Ketua Garnesa Racing Team Ricky Surya Pranata bersyukur karena *Garnesa Racing Team* berhasil menyelesaikan *race* dengan baik dengan mencatatkan skor 111,92 km/liter. Ricky menambahkan, Garnesa tidak hanya juara tahun ini saja, pada KMHE tahun-tahun sebelumnya juga sering mendapat juara satu. Pada KMHE 2020 lalu, tim UNESA menjadi juara satu kategori urban kelas sistem kemudi dan pengereman. Pada KMHE 2019 meraih juara tiga kategori urban diesel. Pada KMHE 2018 Garnesa juara satu kategori urban diesel dan juara satu kategori urban diesel dan juara satu *FDR Award Best Lap*.

Dr. Warju, S.Pd., S.T., M.T., selaku PIC acara menyatakan bahwa KMHE merupakan ajang untuk menindaklanjuti hasil inovasi mahasiswa yang diperlombakan. Ia pun mendorong agar mahasiswa dan para tim serta pembimbing melakukan hilirisasi dan komersialisasi inovasi tersebut setelah melakukan penyempurnaan dari berbagai masukan atau usulan para juri atau pakar. Bagi Warju, pendaftaran merk inovasi-inovasi seperti itu penting sebagai *basicly* dalam hilirisasi dan komersialisasi.

Sementara itu, Dr. Ikhsan, S.psi, MM., Asisten Perekonomian dan Pembangunan Pemkot Surabaya menyatakan bahwa peserta KMHE 2021 pada dasarnya tidak hanya berkompetisi, tetapi juga turut berkontribusi menjaga kesinambungan energi melalui karya kendaraan hemat energi dan ramah lingkungan. “Kompetisi ini diharapkan mendukung program pemerintah dalam pengembangan teknologi dan efisiensi teknologi,” ujarnya.

APREASIASI UNESA

Capaian prestasi yang berhasil ditorehkan Garnesa Team tersebut mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FT Dedy Rahman Prehanto, S.Kom., M.Kom mengaku bangga kepada anggota tim yang berhasil mengharumkan nama FT UNESA di kompetisi bergengsi



PERSIAPAN: Tim-tim mempersiapkan mobil terbaik untuk KMHE 2021.

LAPORAN UTAMA

tersebut. Senada, Dekan FT Dr. Maspiyah, M.Kes mengapresiasi kiprah dan prestasi yang berhasil ditorehkan tim Garnesa selama ini. Ia berharap prestasi tersebut terus dipertahankan dan menjadi motivasi bagi mahasiswa FT dan UNESA untuk terus mengukir prestasi di tingkat nasional dan dunia.

Apresiasi yang sama disampaikan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Alumni UNESA, Dr Agus Hariyanto M.Kes. Ia mengatakan bahwa KMHE merupakan ajang bagi anak-anak muda untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam mewujudkan mobil hemat energi produksi tanah air. Ia berpesan agar para mahasiswa jangan berhenti berinovasi dan berkontribusi untuk membawa manfaat yang baik bagi tanah air. "Tunjukkan kepada dunia bahwa anak-anak negeri, pemuda Indonesia mampu mengguncang dunia dengan inovasi dan kreativitas tanpa batas," ucapnya menyampaikan pesan rektor.

Sementara itu, Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes mengaku bangga atas prestasi mahasiswanya. Apalagi, melihat *track record* Garnesa beberapa tahun terakhir yang kerap mendapatkan juara dalam setiap kompetisi. Rektor mengatakan, sejak awal final sudah menjagokan timnya sebagai juara. "Saya mendorong para mahasiswa baik yang di Fakultas Teknik maupun fakultas lain agar terus mengembangkan diri di dalam kelas maupun di luar kelas. Teruslah belajar, berkreasi dan berinovasi untuk melahirkan prestasi," pungkas rektor yang akrab dipanggil Cak Hasan itu. ■

(HASNA, TIM HUMAS)



SIRKUIT: Tim-tim berlomba di atas lintasan sirkuit area Stadion Gelora Bung Tomo (GBT, Surabaya untuk menjadi yang terbaik di ajang Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021, 16-19 November 2021.



Mengintip Kesuksesan Dua Mahasiswa Unesa yang Berprestasi di Ajang Internasional

GEMAR MENULIS DAN MEMBUAT KARYA TULIS, NGAKU HANYA ISI WAKTU LUANG



International Avicenna Youth Science Fair 2021



Iqbal Ainur Rizki



Lady Nubailah Wahdah



Dr. Muhimmatul Khoiro, B.Sc.

Universitas Negeri Surabaya

DUA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA BERHASIL MENGHARUMKAN NAMA UNESA DI KANCAH INTERNASIONAL. MEREKA ADALAH IQBAL AINUR RIZKI, MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN DAN MATEMATIKA (FMIPA) ANGKATAN 2019 DAN LADY NUBAILAH WAHDA, MAHASISWI PROGRAM STUDI GIZI FAKULTAS TEKNIK (FT). KOLABORASI KEDUANYA BERHASIL MENGANTARKAN MEREKA MENJADI JUARA INTERNATIONAL AVICENNA YOUTH SCIENCE FAIR (IAYSF) 2021.

IAYSF sendiri merupakan suatu kompetisi invensi tingkat internasional yang diselenggarakan oleh International Avicenna Research Center (IARC), Iran. Kompetisi tersebut diikuti oleh siswa dari tingkatan *elementary, secondary, high school*, hingga *university* yang berasal lebih dari 20 negara di dunia. "Kebetulan saya memang senang menulis dan membuat karya tulis," ungkap Iqbal

Iqbal dan Lady mengaku awal kali mengikuti ajang tersebut hanya



untuk mengisi waktu luang di sela-sela rutinitas kuliah dan organisasi. Mereka sama sekali tidak menyangka jika keikutsertaan di ajang tersebut berhasil lolos dan membawa gelar juara 2 (*silver award*). "Kebetulan kami sedang mencari lomba tingkat internasional untuk menambah sipena dan keluar dari zona nyaman. Sangat bersyukur, di luar dugaan kami mendapatkan hasil tersebut," ujar Lady.

Iqbal menambahkan, ketika mengetahui berhasil mendapatkan silver medal, dia sangat kaget dan tidak menyangka. Awalnya, Iqbal dan Lady kurang yakin dengan apa yang ditunjukkan. "Namun, kami bersyukur karena bisa mendulang medali perak tingkat internasional untuk Unesa tercinta," tambah Iqbal.

Bagi Iqbal, kegiatan tersebut merupakan kesempatan keduanya mengikuti ajang semacam itu. Sebelumnya, Iqbal sudah pernah mencatatkan prestasi pada ajang *International Invention Competition for Young Moslem Scientist (IICYMS) 2021* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Young Scientist Association (IYSA)*. Kala itu, dia berhasil mendapatkan *gold medal*. "Saya mengikuti kompetisi

tersebut sekitar Juni, *alhamdulillah* berhasil mendapatkan gold medal," ujarnya.

Dari pengalamannya tersebut, Iqbal berpendapat jika di ajang kali ini ada yang berbeda. Dia melihat terjadi penurunan tren. Ia mengatakan bahwa pada kompetisi IAYSF jangkauan negara peserta lebih luas dan ide-ide dari peserta lain sangat inovatif.

Iqbal dan Lady tidak sendiri dalam menyiapkan karya tulisnya. Selama berproses, mereka dibantu dan didampingi oleh Dr. Muhimmatul Khoiro, S.Si., selaku dosen pembimbing, serta teman-teman sejawat yang senantiasa mendukung dan memotivasi mereka. Proses yang mereka lalui tidak singkat. Proses panjang itu menggunakan metode *trial and error*. "Kami tentu sudah mempersiapkan



Lady Nubailah Wahda

IQBAL DAN LADY TIDAK SENDIRI DALAM MENYIAPKAN KARYA TULISNYA. SELAMA BERPROSES, MEREKA DIBANTU DAN DIDAMPINGI OLEH DR. MUHIMMATUL KHOIRO, S.SI., SELAKU DOSEN PEMBIMBING, SERTA TEMAN-TEMAN SEJAWAT YANG SENANTIASA MENDUKUNG DAN MEMOTIVASI MEREKA.

banyak hal, terutama pada invensi yang akan dikompetisikan,” ungkapnya.

Setelah pengembangan ide, terang Iqbal, mereka berkonsultasi terlebih dahulu pada dosen pembimbing. Dari situlah, mereka mendapatkan banyak masukan. Proses yang dilalui Iqbal dan Lady sangat panjang. Mereka harus melakukan pengambilan data riset melalui uji simulasi alat dengan menggunakan jasa desain dan simulasi. “Tahap ini cukup menguras tenaga, energi, dan biaya,” ujar Iqbal.

Lebih jauh, Iqbal menjelaskan setelah melalui tahapan itu, mereka masih harus membuat poster yang menjelaskan investinya. “Ada juga *extended abstract* yang sistematikanya mirip dengan artikel ilmiah,” tambahnya.

Setelah proses panjang itu dilaluinya, tibalah saatnya mereka mengumpulkan berkas dan bersiap melakukan presentasi. Acara ini dimulai mulai tanggal 10 September sampai 23 Oktober 2021. Terhitung, dari pendaftaran sampai *awarding ceremony*. Untuk presentasi sendiri dilakukan pada tanggal 9 Oktober dan *awarding ceremony* dilakukan pada tanggal 23 Oktober. “Serangkaian acara tersebut dilakukan secara *online*, kami pun melakukan presentasi melalui *google meet*,” ujar Lady.

Presentasi, lanjut Iqbal, disampaikan di hadapan dua orang dewan juri dari Iran yakni Mr. Anwar Maulana Sidik dan Mrs. Evelyn Rosas. Bagi Iqbal dan Lady,

momen presentase tersebut cukup menegangkan. Apalagi, mereka harus mempresentasikan dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Inggris. “Tapi, *alhamdulillah*, tanggal 23 Oktober saat *awarding ceremony*, kami berhasil mendapatkan *silver award* kategori *invention university*,” jelas Iqbal.

Semua proses itu dilalui bukan tanpa kendala. Iqbal dan Lady menjelaskan jika selama berproses, banyak sekali kendala yang dihadapi. Salah satu kendalanya adalah kendala tim. “Saya dari Fisika, sementara Lady dari Gizi, sedangkan idenya tentang teknik mesin dan teknik kimia. Namun kami bersyukur sekali dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar, sehingga perbedaan tersebut tidak menjadi halangan besar bagi kami untuk tetap berproses,” ujar Iqbal.

Kendala lain yang mereka hadapi yakni mengenai kapsitas. Mereka harus melibatkan pihak ketiga untuk membantu membuat desain dan kendala lain yang tidak kalah yakni kemampuan berbahasa Inggris. Iqbal mengaku jika dirinya dan Lady sempat terbata-bata saat melakukan

tanya jawab. Namun, semua itu tidak memutuskan semangat mereka untuk tetap menampilkan yang terbaik.

“Kendala tersebut berhasil kami jalani dan atasi dengan baik, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan,” tandasnya.

Sekadar diketahui, acara *International Avicenna Research Centre (IARC)* ini bekerja sama dengan *Indonesian Young Scientist Association (IYSA)* sebagai ajang kompetisi penemuan tingkat internasional yang disebut “*International Avicenna Youth Science Fair (IAYSF)*” sebagai platform yang tepat untuk membina para penemu muda berbakat yang aktif, kreatif dan inovatif. ■ (AYUNDA)



Iqbal Ainur Rizki

Anik Maslachah, demikian nama lengkap alumnus Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya itu. Perempuan yang masuk kuliah tahun 1991 itu mengaku bahwa motivasi terbesar dirinya terjun ke politik adalah agar dapat menjadi wasilah perjuangan untuk mensejahterakan rakyat. “Politik itu adalah wasilah untuk berjuang. Memang, berjuang dimanapun dapat dilakukan, namun jika melalui jalur politik akan lebih strategis dan maksimal,” ungkapnya.

Sebelum memutuskan terjun ke dunia politik, Anik Maslachah sempat menjadi guru di sekolah swasta sejak lulus dari Unesa (dulu IKIP Surabaya) tahun 1996. Ia menjadi pengajar sejak tahun 1996 hingga tahun 2004. Meskipun berkecimpung di dunia keguruan, Anik Maslachah sudah aktif di keorganisasian politik praktis. Tahun 1998, ia masuk ke jajaran pengurus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Jawa Timur di Divisi Pemuda dan Mahasiswa.

Awalnya, ungkap Anik, terjun di dunia politik hanya sekadar coba-coba. Namun, lantaran ia telah memiliki modal sosial sebagai aktivis mahasiswa dan aktif di organisasi sejak SMP membuat dirinya tidak canggung terjun di dunia politik. Ketika masih pelajar, ia pernah menjadi ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU). Organisasi, bagi Anik bukan lagi soal kesibukan tapi sudah ditekuni hingga menjadi hobi. Saking cintanya terhadap organisasi, ia bahkan mengaku ketika dirinya sakit dapat terobati hanya dengan mengikuti rapat. “Kalau orang lain hobinya mungkin memancing atau melihat film, hobi saya ini aktivis sosial,” ujarnya.

Ketertarikannya di dunia politik praktis, membuat Anik semakin serius. Tahun 2004, ia memberanikan diri maju sebagai calon legislatif. Rupanya, takdir berpihak padanya. Selain menjadi caleg dengan urutan pertama, ia juga berhasil mendapatkan suara terbanyak. Bahkan, kariernya di kedewanan semakin mentereng hingga mengantarkannya menjadi wakil DPRD Jatim perempuan pertama di era reformasi. Ia menjadi wakil ketua DPRD Jatim masa bakti 2019-2024 setelah menggantikan wakil ketua DPRD Jatim Abdul Halim Iskandar yang diberi mandat Presiden Jokowi sebagai Menteri Desa, Percepatan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Bagi politisi kelahiran 11 Juni 1972 itu, terjun ke politik sangat penting karena semua formulasi kebijakan mulai APBN, APBD, dan segala bentuk kebijakan apapun penentunya adalah lembaga politik. “Agar bisa mengabdikan diri itu ya di lembaga legislatif. Sejak awal, ada doktrin bahwa politik itu wasilah (perantara) untuk berperan memperjuangkan kepentingan masyarakat,” paparnya.

Mengenal Anik Maslachah, Alumnus Unesa yang Kini Wakil Ketua DPRD Jawa Timur

WASILAH PERJUANGAN LEBIH MAKSIMAL JIKA TERJUN KE POLITIK

“Politik itu adalah wasilah untuk berjuang. Memang, berjuang dimanapun dapat dilakukan, namun jika melalui jalur politik akan lebih strategis dan maksimal,” ungkap Anik Maslachah.



Menurut Anik, *background* pendidikan sejatinya tidak jauh dari politik. Ia mengambil jurusan Pendidikan PKn Unesa. Ia banyak mendapatkan ilmu *civil society* tentang masyarakat dan ilmu lainnya selama berkuliah di Unesa. Hal itu, tentu menjadi modal penting untuk terjun ke dunia politik. "Untuk berbicara di depan publik, pastinya membutuhkan teori. Semua itu, saya pelajari di Unesa. Apalagi, di DPR ada 3 fungsi yakni legislasi, *budget*, dan kontrol atau pengawasan. Semua itu, saya pelajari ketika berkuliah di Unesa, dan sangat mendukung kegiatan politik," tandasnya.

MEMILIH DI ANTARA DUA PROFESI

Terjun ke dunia politik bukanlah suatu obsesi bagi Anik. Ia mengaku tidak ada target tahun sekian harus menjadi apa. Semua dijalani seperti air mengalir. Ia hanya menangkap peluang-peluang yang ada. Bahkan, ia sama sekali tidak menyangka saat ini bisa menjadi bagian dari pimpinan DPRD Jatim.

Anik sendiri sebenarnya sangat mencintai profesi sebagai guru selain dunia politik. Namun, jika harus menjalani dua profesi sekaligus, tentu tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Oleh karena itu, pilihan terbaik adalah harus mundur dari salah satu profesi. Akhirnya, tahun 2004, ia memutuskan mundur sebagai guru dan memilih menekuni dunia politik. Pilihan Anik tidak sia-sia. Modal pendidikan, pengalaman organisasi dan kecintaannya terhadap politik mengantarkannya ke kursi legislatif dan bahkan menjadi wakil ketua DPRD Jatim perempuan pertama di era reformasi.

"Saya berterima kasih kepada banyak pihak yang sudah termotivasi karena kiprahnya. Besar harapan saya, ada adik-adik kami dapat melanjutkan perjuangan dan pastinya saya akan *support*," ungkapnya.

Sebagai alumni Unesa, ia bangga dengan latar belakang pendidikannya. Anik menaruh harapan besar agar almamater yang dicintainya Unesa semakin baik dan maju. Saat ini, *output* yang dihasilkan Unesa sudah sangat kompetitif. "Saya berharap jadi apapun, alumnus Unesa dapat mewarnai pada segala profesi yang digeluti nanti," harapnya.

Anik mengakui bahwa dikotomi *gender* antara politisi pria dan perempuan masih sangat kuat di Jawa Timur. Kondisi itu, setidaknya tercermin dari komposisi pimpinan DPRD Jatim



POLITISI: Anik Maslachah dalam sebuah kegiatan.

empat periode yang seluruhnya diisi politisi laki-laki. Baru pada periode 2019-2024 atau pada periode kelima, sosok perempuan mewarnai pimpinan DPRD Jatim dengan terpilihnya Anik Maslachah sebagai salah satu wakil pimpinan DPRD Jatim. Ia resmi dilantik pada 13 Januari 2020 menggantikan Abdul Halim Iskandar. "Meskipun keilmuan yang saya pelajari terkait keguruan, namun ilmu sosial sangat mendukung untuk berkarir di politik," imbuhnya.

Keberadaan perempuan menjadi pimpinan di legislatif, diakui Anik Maslachah masih kalah jauh dibandingkan dengan laki-laki. Ia mengungkapkan saat ini perempuan yang menjadi pimpinan legislatif di Indonesia tidaklah banyak. Di Jawa Timur saja, terang Anik, hanya ada 3 Kabupaten/Kota yang pimpinan dewannya perempuan yakni Ketua DPRD Mojokerto, Wakil Ketua DPRD Surabaya dan Wakil Ketua DPRD Trenggalek.

Meskipun menjadi satu-satunya perempuan yang menjadi Wakil Ketua DPRD Jatim, Anik mengaku tak ada

keistimewaan yang didapat. Hak dan kewajibannya sama dengan wakil dewan lain. Bahkan, tugas dan perannya sebagai pejabat perempuan bukan hanya untuk perempuan tapi untuk seluruh masyarakat. "Saya ingin membuktikan bahwa perempuan juga bisa menduduki posisi penting di berbagai instansi pemerintahan. Oleh karena itu, menjadi pemimpin perempuan bukanlah hal yang mustahil di zaman seperti sekarang ini," tambahnya.

Menjadi pimpinan di DPRD Jatim, tak membuatnya lupa akan tugas sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai isteri. Ia selalu memiliki waktu untuk bertemu keluarga di tengah kesibukannya di dunia politik dan tugas-tugas di DPRD. Jika tidak bisa bertemu secara fisik, setiap hari Anik menyempatkan waktu menyapa keluarga via daring. "Setiap akhir pekan, jika tidak ada kegiatan politik, saya selalu meluangkan waktu untuk berkumpul. Saya juga kerap meluangkan waktu makan malam bersama keluarga agar tetap bisa menjaga komunikasi," pungkasnya. ■ (FBR)

DARI MASA KE MASA UNESA SEMAKIN MENUNJUKKAN PERKEMBANGAN MEMBANGGAKAN

SEBELUM BERUBAH NAMA MENJADI UNIVERSITAS, UNESA DULU BERNAMA IKIP SURABAYA YANG LEBIH DIKENAL SEBAGAI KAMPUS PENGHASIL GURU. NAMUN, SEIRING PERUBAHAN MENJADI UNIVERSITAS, NAMA IKIP PUN BERUBAH MENJADI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA (UNESA) YANG JANGKAUAN KEILMUANNYA TIDAK SAJA FOKUS PADA PENDIDIKAN TETAPI JUGA KEILMUAN NONPENDIDIKAN LAINNYA. SEPERTI APA PERKEMBANGAN UNESA DARI TAHUN KE TAHUN DAN BAGAIMANA SPIRIT DIES NATALIS UNESA KE-57 INI DAPAT MEWUJUDKAN UNESA SATU LANGKAH DI DEPAN. BERIKUT BINCANG-BINCANG DENGAN KETUA SENAT UNESA, PROF. DR. HARIS SUPRATNO.

minimal ada 3 Fakultas Ilmu Sosial dan 3 Fakultas Ilmu Esakta. IKIP Surabaya hanya memiliki 4 Fakultas Ilmu Sosial (FIP, FPBS, FPIPS, dan FPOK) dan 2 Fakultas Esakta (FPMIPA dan FPTK). Untuk memenuhi persyaratan pendirian universitas, FPOK diubah menjadi Fakultas Esakta menjadi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sehingga komposisi fakultas di IKIP Negeri Surabaya memenuhi persyaratan untuk berubah menjadi universitas, yaitu 3 Fakultas Ilmu Sosial dan 3 Fakultas Ilmu Esakta.

Setelah terpenuhi persyaratan jumlah fakultas, selanjutnya seperti apa?

Pada tahun 1998/1999, Pemerintah mempersilahkan ke-12 IKIP Negeri di Indonesia menyusun proposal perubahan kelembagaan dari IKIP Negeri menjadi Universitas Negeri secara kompetisi. Pada tahun 1999, ada enam IKIP Negeri yang disetujui oleh Pemerintah berubah menjadi Universitas Negeri, yaitu IKIP Negeri Malang menjadi Universitas Negeri Malang (UM), IKIP Negeri Yogyakarta menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), IKIP Negeri Padang menjadi Universitas Negeri Padang (UNP), IKIP Negeri Makasar menjadi Universitas Negeri Makasar (UNM), IKIP Negeri Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya

Wawancara dengan Prof. Dr. H. Haris Supratno, Ketua Senat Unesa terkait Sejarah Unesa dan Spirit Dies Natalis ke-57

Bagaimana sejarah Unesa yang dulu bernama IKIP hingga seperti saat ini?

Bermula pada tahun 1998/1999, IKIP Surabaya diberi perluasan mandat (*wider mandate*) Pemerintah untuk membuka Program Studi nonpendidikan di samping program Studi Pendidikan. Perluasan mandat tersebut menjadi cikal bakal perubahan IKIP Negeri Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Beberapa fakultas lantas membuka Program Studi pendidikan dan nonpendidikan. Seperti Fakultas Bahasa dan Seni, yang memberi mandat pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Alam (FPMIPA) yang membuka Jurusan Pendidikan Matematika, membuka Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Matematika. Jurusan Pendidikan Biologi membuka Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Biologi, dan seterusnya. Kala itu, persyaratan pendirian universitas

(Unesa), dan IKIP Negeri Jakarta menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Perubahan IKIP Negeri Surabaya menjadi Universitas Negeri Surabaya berdasarkan Kepres RI Nomor 93 Tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999.

Perubahan dari Institut Keguruan menjadi Universitas tersebut apakah berdampak pada mutu dan kualitas lulusan?

Perubahan IKIP Negeri Surabaya pada khususnya dan IKIP Negeri di Indonesia pada umumnya, sangat berdampak pada mutu dan kualitas lulusan. Salah satunya, masyarakat dan anak-anak pandai

di negeri ini tidak merasa malu lagi kuliah di UNESA atau di eks-IKIP lainnya. Keuntungan lainnya karena anak-anak yang pandai mau masuk Unesa atau universitas lain eks-IKIP, inputnya tentu baik sehingga lebih mudah dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan lulusan yang lebih bermutu atau berkualitas. Selain itu, mahasiswa UNESA dan mahasiswa di universitas lain mantan IKIP, saat ini juga mampu bersaing di berbagai bidang dalam kompetisi yang berskala nasional maupun internasional. Salah satu contoh mahasiswa Unesa mampu menjuarai kontes Robot Nasional sehingga UNESA pernah mewakili Indonesia dalam kontes Robot Internasional di Amerika dan kontes robot internasional di Turki. Bahkan di berbagai kompetisi nasional dan internasional, mahasiswa UNESA sering menjuarai kompetisi di tingkat nasional atau internasional. Apalagi di bidang olah raga dan seni, mahasiswa UNESA sering memenangkan kompetisi di tingkat nasional dan internasional. Bahkan secara kelembagaan UNESA dalam bidang tertentu dapat menguguli universitas besar seperti ITB, UI, UGM, Unair, dan IPB atau masuk 10 besar dalam kompetisi tertentu.

Menurut bapak, bagaimana perkembangan Unesa dari masa ke masa?

Perkembangan UNESA dari masa ke masa semakin baik dan membanggakan. Sarana prasarananya semakin baik, lengkap, dan megah. Sumber Daya manusianya semakin baik dengan banyaknya dosen yang bergelar doktor dan mencapai jabatan Guru Besar. Tata kelola keuangan juga semakin baik. Terbukti, selama enam tahun berturut-turut dapat mencapai predikat WTP. Secara kelembagaan, status UNESA dari PTN Satker, meningkat menjadi PTNBLU mulai tahun 2009. Bahkan, saat ini akan ditingkatkan lagi menjadi PTNBH.

Saat ini, Unesa mempunyai semboyan “Unesa satu langkah

di depan” yang bermakna memberikan semangat agar sivitas akademika mempunyai motivasi selalu meningkatkan kinerjanya untuk berinovasi, berkreasi, dan mengubah cara berpikir ke arah berbasis kewirausahaan dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menuju “Universitas yang tangguh dan inovasi berbasis kewirausahaan”. Itulah visi Unesa yang baru menuju PTNBH.

Adakah masa terberat yang dialami Unesa dalam perkembangannya menjadi kampus unggul?

Masa terberat yang dialami UNESA adalah sekitar tahun 2000-an, setelah Indonesia mengalami krisis multidimensional, baik bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Sistem ekonomi masyarakat semakin memprihatinkan. Keuangan Pemerintah pun semakin terbatas, sehingga pendanaan di UNESA pada khususnya dan di perguruan tinggi negeri lain pada umumnya hanya difokuskan pada pendanaan rutin seperti gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dana pengembangan untuk peningkatan kualitas sangat kecil, sehingga sangat sulit mewujudkan UNESA menjadi kampus unggul. Apalagi, pada masa itu tidak ada pembangunan sarana dan prasarana.

Jika melihat ke belakang, bagaimana bapak melihat Unesa saat ini?

UNESA berkembang sangat pesat dan sangat luar biasa. Sarana dan prasarana, sumber daya manusia, maupun jumlah mahasiswanya meningkat sangat signifikan. Secara fisik, kampus Unesa di Lidah Wetan menjadi kampus yang elit dan megah di tengah-tengah kawasan elit di Surabaya Barat. Peminat masuk ke UNESA setiap tahun semakin meningkat, bahkan peminat terbanyak PTN di Jawa Timur. Selain itu, para dosen tingkat kesejahteraannya semakin baik



Prof. Dr. H. Haris Supratno
Ketua Senat Unesa

sehingga citra dosen semakin baik di mata masyarakat. Anak-anak yang pandai sudah mulai mau masuk dan bercita-cita menjadi pendidik, baik guru maupun dosen, terutama masyarakat pedesaan.

Bagaimana pandangan bapak terhadap masa depan Unesa?

Saya optimis UNESA ke depan akan lebih baik dan lebih maju sehingga menjadi perguruan tinggi yang mandiri, tangguh, inovatif, berwawasan kewirausahaan, dan menjadi perguruan tinggi kelas dunia. Unesa sudah mempunyai modal besar berupa sarana dan prasarana yang megah serta SDM yang unggul. Ke depan, tinggal bagaimana mengelolanya secara baik, transparan, dan akuntabel serta mampu menciptakan suasana atau atmosfer yang baik, tenang, dan damai.

Apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki oleh Unesa ke depan yang kini tengah berproses menjadi PTN BH?

Setidaknya, ada enam hal yang harus ditingkatkan dan diperbaiki.

[PRESPEKTIF]

Pertama, Sumber Daya Manusia harus terus ditingkatkan, terutama kualitas dan kualifikasi pendidikannya agar semakin banyak doktor dan guru besar. Caranya setiap dosen diberikan kesempatan dan kemudahan untuk studi lanjut dan kenaikan jabatan dan pangkat. Tidak perlu ada pembatasan umur untuk studi lanjut. Tidak perlu dosen dipaksa untuk studi lanjut ke luar negeri bila tidak mempunyai kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, para dosen diberikan keleluasaan untuk memilih studi lanjut S3 baik di dalam negeri maupun di luar negeri sesuai minat, kemampuan, dan kondisi keluarganya.

Kedua, peningkatan sarana dan prasarana perkuliahan, gedung, laboratorium, bengkel, perpustakaan sebagai penunjang kegiatan akademik. Semua itu harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu perkuliahan sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan. Ketiga, meningkatkan unit-unit bisnis yang sudah ada untuk menghasilkan pemasukan dana untuk menopang kegiatan Tri Dharma UNESA.

Keempat, membangun unit-unit bisnis untuk menghasilkan dana untuk memperkuat UNESA menjadi PTNBH. Kelima, peningkatan kinerja para pimpinan UNESA dan staf secara kolaboratif serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan damai dengan semangat kekeluargaan antarpimpinan, antarstaf, saling menghormati, menghargai, toleran, dan mengakui hak eksistensi masing-masing. Keenam, peningkatan pemberian insentif kepada para dosen yang menulis jurnal nasional Sinta 1-4, jurnal internasional bereputasi, buku teks/ajar/monograf, HKI/paten untuk mendorong para dosen agar semangat dan produktif sehingga mempercepat dan memperbaiki peringkat perguruan tinggi.

Saat ini, Unesa sudah memasuki usia ke-57, tentu banyak hal yang telah dicapai. Apa sejatinya, yang perlu dikontemplasikan bagi sivitas akademika agar Unesa semakin maju?



Tidak boleh ada pimpinan yang bekerja berorientasi untuk kepentingan dirinya sendiri untuk membangun citra dirinya sendiri dan mengabaikan pimpinan yang lain.

Semua sivitas akademika, terutama para pimpinan UNESA harus melakukan evaluasi diri dan melakukan perenungan atau kontemplasi. Apa keunggulan UNESA saat ini yang sudah dicapai, harus dipertahankan dan ditingkatkan agar lebih baik. Apa kelemahan UNESA saat ini, harus dicari dan menjadi bahan perenungan atau kontemplasi, terutama oleh para pimpinan UNESA. Berbagai kelemahan tersebut harus segera diatasi. Semua pimpinan UNESA dari tingkat Rektorat, Fakultas, Lembaga, Biro, Jurusan, dan Program Studi, harus bekerja sama, saling membantu, dan menutup kekurangan masing-masing. Tidak boleh ada pimpinan yang bekerja berorientasi untuk kepentingan dirinya sendiri untuk membangun citra dirinya sendiri dan mengabaikan

pimpinan yang lain. Bahkan menganggap hanya dirinya yang bisa bekerja dan selalu berinisiatif, sedangkan pimpinan lain tidak bisa bekerja dan tidak berinisiatif untuk membangun UNESA ke depan. Setiap pimpinan harus saling menghargai, menghormati, toleran, mengakui eksistensi pimpinan, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan orang lain. Bila UNESA mencapai suatu keberhasilan, pada hakikatnya merupakan keberhasilan bersama, bukan keberhasilan salah satu pimpinan. Sebaliknya, bila ada kekurangan, juga merupakan kekurangan bersama yang harus diperbaiki bersama. Bila kelemahan UNESA dapat diatasi, ke depan akan semakin maju dan berkualitas untuk menjadi perguruan tinggi kelas dunia.

Apa harapan bapak pada puncak Dies Natalis Unesa ke-57 ini?

Tahun ini merupakan tahun pertama peringatan Dies Natalis UNESA ke-57 dari perubahan puncak Dies Natalis UNESA tanggal 19 Desember menjadi 4 Agustus. Dengan perubahan puncak Dies Natalis UNESA setiap tanggal 4 Agustus, berpijak pada berdirinya UNESA tanggal 4 Agustus 1999, diharapkan pelaksanaan peringatan Dies Natalis semakin panjang, semarak, banyak kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik, dan mempertanggungjawabkan semua kegiatan karena tidak mepet dengan penutupan tahun anggaran. Dengan Semarak Dies Natalis UNESA ke-57, semoga UNESA semakin maju, unggul, inovasi, berkualitas, mandiri, menjadi PTNBH, dan menjadi perguruan tinggi kelas dunia di masa mendatang. ■ (HASNA)

OPTIMISME UNESA DALAM MENGAWAL INDONESIA BERKEMAJUAN

Dr. Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd. *
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNESA

PERGURUAN TINGGI MEMPUNYAI PERAN STRATEGIS DALAM PERWUJUDAN INDONESIA MAJU. UNESA TEGUH BERKOMITMEN MENJADI YANG TERDEPAN DALAM MENGANTISIPASI BERBAGAI BENTUK PERUBAHAN DI TINGKAT NASIONAL MAUPUN GLOBAL. DEDIKASI UNESA SELAMA 57 TAHUN BERDIRI SEBAGAI SEBUAH LEMBAGA DENGAN KIPRAH DAN SEPAK TERJANGNYA TELAH MEWARNAI PERJALANAN HISTORIS DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA.



Menilik sejarah ke belakang, IKIP Surabaya resmi berdiri saat ditetapkannya SK Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan nomor 182/1964 tertanggal 19 Desember 1964. IKIP Surabaya resmi berdiri sebagai lembaga independen dengan

pimpinan presidium. Tanggal tersebut menjadi momentum lahirnya IKIP Surabaya yang setiap tahun diperingati sebagai Dies Natalis Universitas Negeri Surabaya. Selama 57 tahun berdiri, kini Unesa telah bertransformasi menjadi perguruan tinggi yang unggul, mandiri, inovatif, dan inklusif.

Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) lulusan Unesa kini juga semakin diperhitungkan. Lulusan Unesa yang jumlah tidak kurang dari 80.000 alumni terbukti mampu bersaing dalam dunia industri kreatif saat ini. Saat ini, tentu menjadi sebuah tantangan bagi perguruan tinggi untuk menyiapkan kompetensi sesuai dengan permintaan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Perguruan tinggi dituntut mampu menciptakan lulusan sarjana yang lebih adaptif dan fleksibel sesuai dengan semangat Kampus Merdeka. Semakin banyak sarjana yang kreatif, inovatif, dan visioner akan mempercepat perwujudan Indonesia Berkemajuan.

Revolusi Industri 4.0 menuntut pemenuhan terhadap aspek

keterampilan. Keterampilan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi, penyelesaian masalah secara *out of the box*, kemampuan bersosial, berpikir kritis, dan juga *cognitive abilities*. Tentu untuk memenuhi hal tersebut mengharuskan perguruan tinggi memiliki kemampuan adaptasi, fleksibilitas, dan kegesitan yang tinggi dalam merespon setiap perubahan yang ada. Namun tidak lepas dari Tri dharmanya yang berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai otonomi dalam menentukan kebebasan mimbar akademik, kemandirian, dan tata kelola. Hal tersebut menjadi suatu sarana untuk mengatasi perubahan-perubahan dunia yang cepat. Dengan adanya otonomi tersebut akan menghasilkan persaingan antara perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi akan berpacu untuk bisa menjadi yang terbaik.

Unesa dalam perjalanannya terus berbenah untuk meningkatkan kompetensi pada setiap sektor yang



Dies Natalis Unesa ke-57 tahun saat ini mengusung tema “Tangguh, Bersama, Bisa Bekerjasama untuk Indonesia Maju” menjadi suatu refleksi. Tema tersebut menjadi momentum bagi Unesa untuk menunjukkan eksistensi dan optimisme melalui pengaktualisasian diri pada berbagai bidang.

ada. Unesa terus bersiap menghadapi setiap perubahan-perubahan yang terjadi dengan langkah untuk mendorong sinergi dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan seluruh sivitas akademika. Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika memiliki tantangan besar ke depan, kaitannya dalam upaya menghadapi lingkungan yang berubah dengan cepat. Sebagaimana dalam era

hiperkompetisi yang semakin turbulen dan menantang, mahasiswa dituntut memiliki *core competence*, yaitu SDM unggul yang menguasai berbagai bidang keilmuan, siap berkolaborasi lintas disiplin keilmuan dan menjadi *leader problem solver*. Pengembangan kreativitas dan intelektualitas mahasiswa tersebut bermanfaat untuk menjalankan perannya dalam memajukan bangsa Indonesia.

MOMENTUM TUNJUKKAN EKSTENSITASI DAN AKTUALISASI

Dies Natalis Unesa ke-57 tahun saat ini mengusung tema “*Tangguh, Bersama, Bisa Bekerjasama untuk Indonesia Maju*” menjadi suatu refleksi. Tema tersebut menjadi momentum bagi Unesa untuk menunjukkan eksistensi dan optimisme melalui pengaktualisasian diri pada berbagai bidang. Unesa saat ini kian berjalan sangat cepat dengan konsistensinya menunjukkan keseriusan dalam hal meningkatkan pelayanan dan kualitas. Hal tersebut dibuktikan dengan diterbitkannya SK BAN PT nomor No.SK 187/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/V/2020 menunjukkan bahwa Unesa memperoleh akreditasi “A” untuk instansinya. Akreditasi “A” bukan serta merta menjadi tujuan akhir tanpa diimbangi sebuah optimisme dalam mengawal Indonesia berkemajuan.

Aktualisasi Unesa dalam mengawal Indonesia berkemajuan terlihat nyata pada banyaknya capaian prestasi yang membanggakan. Unesa menduduki peringkat ke-15 sebagai kampus terbaik di Indonesia dan masuk sebagai *Best Quartile* kategori satu (Q1) menurut *Scimago Institutions Rankings* (SIR). Penghargaan juga diperoleh dari Ditjen Dikti Kemendikbud yang mana Unesa masuk dalam 19 klaster perguruan tinggi terbaik di Indonesia, penghargaan Humas terbaik, penghargaan peringkat 1 keunggulan IKU PTN-BLU terkait bidang kurikulum dan deretan capaian luarbiasa lainnya.

Kaitannya dalam aspek akademik perguruan tinggi sebagai *agent of development*, Unesa memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian yang harus dilakukan dari hulu sampai ke

hilir. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan tidak boleh hanya berhenti pada catatan penelitian atau jurnal ilmiah saja, tetapi harus mampu menghasilkan rencana aksi dan paten. Unesa dalam hal mewujudkan tersebut melibatkan dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus. Meliputi kegiatan magang kerja, riset, proyek desa, pertukaran pelajar, berwirausaha, dan juga lewat kegiatan mengajar. Dengan perhatian itu, ke depan diharapkan Unesa dapat memberi fasilitas lebih kepada dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan diri. Khususnya mampu melakukan aktualisasi kegiatan pembelajaran dengan model variatif dan memiliki keterampilan yang mumpuni dalam menghadapi era disrupsi ini.

Hal penting lain yang juga harus dikembangkan Unesa adalah intelektualitas. Intelektualitas penting untuk bersikap kritis dalam menyikapi berbagai macam fenomena yang ada. Intelektualitas juga tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai akademik saja, tetapi juga kemampuan dalam mencerna informasi dan mengambil keputusan yang logis untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, untuk bisa berkontribusi bagi bangsa tidak harus secara langsung maupun dalam skala yang besar, tetapi bisa dimulai dengan langkah kecil yang mudah dilakukan. Tidak perlu khawatir tentang seberapa besar kontribusi tersebut dapat berdampak. Yang penting adalah kemauan untuk memulai langkah-langkah tersebut.

■ (YURIS)



Semarak Dies Natalis Unesa ke-57

MOMENTUM TINGKATKAN KARYA DAN PRESTASI MENUJU PTN BH

Momentum Dies Natalis merupakan sebuah peristiwa penting yang menandai awal perjalanan kehidupan. Karena itu, acapkali momentum tersebut diperingati dengan penuh rasa syukur melalui berbagai bentuk kegiatan. Pun, demikian dengan Universitas Negeri Surabaya yang kini genap berusia 57 tahun. Menandai perjalanan hidup kampus eks-IKIP Surabaya, berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan akademik maupun nonakademik digelar sebagai wujud eksistensi Unesa di tengah persaingan yang semakin ketat antara perguruan tinggi negeri maupun swasta.



SEMARAK: Rektor Unesa, Prof Nurhasan melampar bola pertama saat membuka Kejuaraan Pentaque dalam rangkaian Dies Natalis ke-67 Universitas Negeri Surabaya, di gedung LP3M Unesa, Kampus Lidah Wetan, Surabaya.

“Saya mengajak kepada sivitas akademika Unesa untuk melakukan transformasi menjadi pribadi baru yang lebih baik. Insan yang adaptif, kreatif, berani berinovasi serta solutif berkontribusi bagi kepentingan bangsa dan negara. Mari bergabung, menjadi bagian dari semangat Dies Natalis Unesa ke-57 untuk mewujudkan Unesa satu Langkah di depan.”

[PROF NURHASAN]

Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes menyampaikan bahwa momentum Dies Natalis Unesa ke-57 tidak hanya dimaknai sebagai pertambahan umur semata. Namun, di sisi lain harus diimbangi dengan berbagai peningkatan prestasi dan semakin meningkatnya kedewasaan dalam berkarya. Apalagi, di tengah situasi pandemi Covid-19 yang mengguncang dunia, tentu sangat berdampak pada semua lini kehidupan, termasuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, terang Rektor, melalui momentum Dies Natalis, Unesa akan senantiasa menjadikan dampak pandemi covid-19 tersebut sebagai pintu masuk untuk menghadirkan cara hidup baru dan mengambil langkah cepat untuk beradaptasi dengan pola baru tersebut.

“Saya mengajak kepada sivitas akademika Unesa untuk melakukan transformasi menjadi pribadi baru yang lebih baik. Insan yang adaptif, kreatif, berani berinovasi serta solutif berkontribusi bagi kepentingan bangsa dan negara. Mari bergabung, menjadi bagian dari semangat Dies Natalis Unesa ke-57 untuk mewujudkan Unesa satu Langkah di depan,” ujar Rektor yang akrab dipanggil Cak Hasan itu.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Alumni, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd mengaku bersyukur lantaran sejauh ini Unesa telah mencatatkan prestasi yang membanggakan di kancah nasional dan internasional. Bahkan, yang membuat Unesa bangga, ungkap Bambang Yulianto, Unesa mendapatkan penilaian yang positif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

“Unesa telah mendirikan pusat khusus untuk menangani MBKM, yang terdiri dari beberapa divisi. Langkah tersebut merupakan wujud keseriusan Unesa dalam menjalankan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.”

(Mendikbudristek) terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. “Alhamdulillah, dari penilaian kementerian salah satu yang menonjol dari Unesa adalah MBKM. Ini tentu menjadi kado indah bagi Unesa di usia yang ke-57 ini,” ungkap Bambang Yulianto.

Lebih lanjut, Wakil Rektor Bidang Akademik itu mengungkapkan bahwa Unesa mendapat peringkat pertama dalam pelaksanaan program MBKM untuk kategori perguruan tinggi Badan Layanan Umum (BLU). Menurut Bambang, keberhasilan tersebut tak lepas dari penanganan yang serius terkait kurikulum dan pengelolannya. “Unesa telah mendirikan pusat khusus untuk menangani MBKM, yang terdiri dari beberapa divisi. Langkah tersebut merupakan wujud keseriusan Unesa dalam menjalankan Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” terangnya.

Tentu saja, Unesa tidak akan berhenti untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan terbaik bagi kemajuan Unesa. Tahun depan, ungkap Bambang, Unesa telah membuat beberapa rencana dan pengembangan. Salah satunya, Program MBKM akan menjadi salah satu yang terus dikembangkan. Selain itu, akan ada penambahan bahan ajar yang dimasukkan ke aplikasi pembelajaran *Vinesa*. “Kemungkinan sekali kita akan mengisi cukup banyak dan akan diisi kontennya,” tambahnya.

Hal lain yang akan dikembangkan adalah peningkatan HAKI dan publikasi ilmiah. Selain itu, pengembangan *artificial intelligence* dan pengembangan pengkajian

ilmiah juga akan terus dilakukan. Kemudian, lanjut Bambang, Unesa juga akan mendorong para dosen untuk studi lanjut sebagai pendukung kegiatan akademik serta meningkatkan penjaminan mutu Unesa. “Kami akan terus mendorong adanya akreditasi nasional maupun internasional. Setidaknya, tahun 2022 sudah 40 persen prodi terakreditasi internasional,” tandasnya.

Unesa sendiri, tambah Bambang, telah bersiap diri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH). Untuk menuju ke sana, tentu ada banyak hal yang harus dipersiapkan salah satunya di bidang akademik. Menurut Bambang, perlahan bidang akademik akan menyesuaikan organisasi dan tata laksana organisasi. Ke depan, bidang akademik akan mempunyai direktorat-direktorat. “Dari direktorat itu kita akan fokus mengurus inovasi. Ke depan, Unesa tidak lagi berbicara yang standar-standar saja, diperlukan banyak inovasi baru yang kekinian,” ungkap mantan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni itu.

Inovasi yang kini tengah dikembangkan Unesa, ungkap Bambang adalah *Edu Park* yang terletak di Cangar Batu. Saat ini, Unesa tengah bernegosiasi dengan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur untuk mendapatkan lahan di lokasi tersebut sebagai program *Edu Park*. “Inshaallah, Unesa akan mendapat lahan di Cangar Batu,” terang Bambang.

Keberadaan *Edu Park* tersebut, lanjut Bambang, rencananya akan menjadi salah satu lokasi bagi mahasiswa untuk kegiatan KKN, MBKM, dan penelitian. Untuk menunjang kegiatan Unesa ke depan, di lokasi tersebut rencananya akan dibangun beberapa rumah atau penginapan. Bambang berharap *Edu Park* secepatnya dapat direalisasikan sehingga segera dimanfaatkan menjadi lebih baik. “Inilah kecepatan kita dalam

melakukan kolaborasi. Unesa bisa menunjukkan itu,” imbuhnya.

Terkait Dies Natalis, Bambang mengatakan bahwa momentum tersebut menjadi ajang untuk melakukan refleksi dan menunjukkan kinerja terbaik. Pada Dies Natalis Unesa ke-57 itu, Unesa juga akan me-*launching* buku tentang Sejarah Unesa. Buku tersebut merupakan penyempurna dari beberapa edisi buku yang telah ada dengan perbaikan beberapa versi hingga Unesa era sekarang serta prestasi-prestasi yang didapatkan sehingga lebih lengkap. ■

(HASNA)



Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.



Dies Natalis Unesa ke-57

USUNG TEMA TANGGUH, KREATIF, INOVATIF MENUJU INDONESIA MAJU

Dies Natalis mempunyai makna penting bukan hanya sebagai penanda bertambahnya usia, namun juga penanda tingkat kedewasaan dalam pengabdian pada bangsa. Unesa yang kini berusia lebih dari setengah abad menjadi bukti bahwa Unesa masih memiliki daya tarik di tengah persaingan yang makin ketat di antara perguruan-perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dies Natalis Unesa ke-57 kali ini mengusung tema **Tangguh, Kreatif, Inovatif Menuju Indonesia Maju**.

Ketua Pelaksana Dies Natalis Unesa, Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes. mengungkapkan bahwa Dies Natalis Unesa 2021 yang mengusung tema "*Tangguh, Kreatif, Inovatif menuju Indonesia Maju*" menjadi momentum bersama untuk perubahan lebih baik demi kemajuan lembaga. Semangat sebagai suatu kolektivitas menjadi bagian inti dari peringatan Dies Natalis sebagai upaya mengaktualisasikan spirit awal berdirinya Unesa. "Peringatan hari

lahir Unesa harus menjadi *sprit* dan salah satu nilai baru bagi sivitas akademika di dalam melakukan pengabdian," terang dosen yang akrab dipanggil Cahyo tersebut.

Dies Natalis tahun ini, ungkap Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Olahraga, harus dimaknai sebagai ajang introspeksi diri dan refleksi untuk melakukan proyeksi dalam mengembangkan dan memajukan Unesa. Hal itu, dapat diwujudkan dengan bekerja keras dan bangkit dengan penuh optimisme, serta mampu menghadapi tantangan berat di era

disrupsi teknologi saat ini.

Cahyo mengaku bangga atas capaian Unesa saat ini yang telah mampu mengejar ketertinggalan dari perguruan tinggi negeri atau swasta lainnya. Hal itu, terang Cahyo perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar citra dan aktualisasi lembaga tetap eksis. "Unesa memiliki keunggulan di bidang Olahraga, Seni dan Disabilitas. Ketiga bidang tersebut harus semakin ditingkatkan sehingga masyarakat mengetahui bahwa Unesa *concern* di bidang itu," terangnya.

Sebagai ketua pelaksana Dies Natalis Unesa ke-57, Cahyo menjelaskan bahwa proses persiapan Dies Natalis dimulai pada awal Agustus 2021. Ada sekitar 55 rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dalam semarak Dies Natalis Unesa 2021. Kegiatan berkarakter ilmiah di antaranya FGD Merdeka Belajar bersama Menteri Desa dan Percepatan Daerah

Tertinggal RI, FGD Pemeringkatan Internasional dan Nasional, FGD Bedah Pidato Presiden tentang Arah Pendidikan dan Implementasinya, *International Conference on Language Culture 2021, International Visual Art Exhibition, International Music Competition 2021* dan sebagainya.

Selain itu, ajang kompetisi dan turnamen juga turut diselenggarakan untuk menyemarakkan Dies Natalis. Di antaranya *E-Sport Competition*, Turnamen *Pickel Ball* dan *Petanque Piala Rektor Cup, Floorball Tournament*, Pemilihan Putra-Putri Unesa dan seterusnya. Selain itu, ada pula kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti 5000 Vaksin Bersama Unesa dan Masyarakat, Bakti Sosial Dharmawanita, Tausiah Keagamaan Ngaji bersama Kyai Ulama dan Wakil Menteri Agama RI, Konservasi lingkungan Universitas Negeri Surabaya dan sebagainya. "Semua kegiatan itu merupakan bagian dari ungkapan syukur atas pencapaian yang telah diraih Unesa hingga sekarang ini," ungkapnya.

Mengenai logo Dies Natalis tahun ini, Cahyo mengatakan memiliki perbedaan dibandingkan tahun sebelumnya. Komposisi warna pada logo menunjukkan sinergi dari setiap sivitas akademika Unesa. Sementara gambar "Tugu" mengandung arti simbol kekuatan dan ketangguhan sebagai lembaga yang kokoh berdiri tegak. "Sedangkan slogan "Satu Langkah Didepan" menjadi ikrar Unesa untuk mengampayekan semangat mengambil inisiatif dan bergerak cepat dalam berkontribusi pada masyarakat," jelasnya.

Penyelenggaraan Dies Natalis Unesa ke-57 ini, terang Cahyo melibatkan seluruh fakultas selingkung Unesa. Hal itu, sesuai dengan keinginan rektor agar perayaan besar kampus dapat melibatkan seluruh sivitas akademika sehingga kegiatan-kegiatan yang

"Berbagai capaian yang membanggakan dan luar biasa ditunjukkan Unesa, meski di pandemi Covid 19 tidak menyurutkan langkah Unesa untuk berkontribusi secara nyata bagi negeri."

[Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M.Kes.]



dihadirkan berkontribusi positif bagi Indonesia Maju. "Rangkaian kegiatan yang diselenggarakan merupakan upaya membangun spirit Unesa dan membangun sportivitas. Saya yakin dengan dukungan dan kerja cepat yang dilakukan bersama akan mendorong terwujudnya kesuksesan Dies Natalis ini," imbuh Cahyo.

Rangkaian Dies Natalis Unesa ke-57 ini, terang Cahyo akan ditutup dengan kegiatan Gebyar Unesa. Kegiatan tersebut akan dihelat secara kombinasi daring dan luring sebagai ajang refleksi perjalanan Unesa selama satu tahun. Kegiatan itu nantinya akan bersamaan dengan penguhan para Guru Besar Unesa. "Berbagai capaian yang membanggakan dan luar biasa ditunjukkan Unesa, meski di pandemi Covid 19 tidak menyurutkan langkah Unesa untuk berkontribusi secara nyata bagi negeri," tandasnya.

Cahyo berharap perayaan Dies Natalis Unesa ke-57 ini mampu mewujudkan visi dan misi Unesa "Unggul dalam Kependidikan, Kukuh Dalam Keilmuan (*Excelent In Education Strong In Science*)". "Selamat ber-Dies Natalis Unesa ke-57. Kita harus tangguh, bersama dan mampu bekerjasama untuk mewujudkan Unesa Satu langkah Didepan untuk Indonesia Maju" pungkas Cahyo. ■

(YURIS)



Dr. Dwi Cahyo Kartiko,
S.Pd., M.Kes.



Dies Natalis Unesa ke-57

TINGKATKAN KINERJA MENUJU PTN BH

Unesa berkomitmen mewujudkan kampus unggul dan kompetitif. Melalui momentum Dies Natalis Unesa ke-57, kampus eks-IKIP Surabaya ini terus berbenah dan berupaya memperbaiki semua lini agar mampu sejajar dengan perguruan tinggi unggul lainnya. Berikut tanggapan dari para pimpinan Fakultas se-lingkung Unesa.

Dekan FT: Unesa Semakin Sejajar dengan PT Lain

PERKEMBANGAN Unesa, menurut Dekan Fakultas Teknik, Dr. Maspiyah, M.Kes semakin baik dan terus berupaya sejajar bahkan lebih baik dari perguruan tinggi sesama LPTK (eks IKIP) maupun non LPTK. Ia mencontohkan, saat ini Unesa sudah berada pada urutan 19 klasterisasi Perguruan Tinggi tahun 2021. Selain itu, dari sisi akademik, Indeks Prestasi Kumulatif (IKP) mahasiswa sudah semakin baik yakni 85 persen memiliki IPK di atas 3. Selain itu, lulusan juga banyak terserap di dunia kerja. "Prestasi nonakademik juga meningkat sesuai dengan target kinerja," ujar Maspiyah.

Selain prestasi akademik dan nonakademik, terang Maspiyah, perubahan besar infrastruktur dialami



kampus Unesa yang berlokasi di Lidah Wetan. Kampus yang dijadikan lokasi gedung rektorat ini semakin cantik dan menarik dalam hal sarana prasarana. "Sebagai kampus unggul dalam bidang olahraga dan ramah difabel, untuk sarana olahraga dan area ruang terbuka sangat mendukung untuk belajar," ucapnya.

Maspiyah berharap melalui Dies Natalis Unesa ke-57 ini, kemajuan Unesa dari segi akademik, nonakademik maupun sarana prasarana dibarengi dengan

meningkatnya kualitas SDM baik itu dosen maupun tendik. Ia juga berharap agar Unesa mampu memotivasi dosen agar lebih banyak menulis artikel pada jurnal internasional bereputasi, memperoleh dana penelitian masyarakat dan pengabdian kepada masyarakat. Kepada mahasiswa, Maspiyah berpesan agar sering mengikuti kegiatan nasional untuk mengharumkan nama Unesa di mata masyarakat.

Di tengah pandemi covid-19 yang belum kunjung usai ini, Maspiyah juga berharap partisipasi sivitas akademik Unesa dalam menjalani kehidupan yang sehat dengan menerapkan protokol Kesehatan. Selain itu, Sivitas Akademika Unesa harus berusaha menjadi agen perubahan untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada poin yang ke-3 yaitu Kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*Good Health and well-being for People*).

■ (YURIS)

Dekan FMIPA: Momentum Tingkatkan Kinerja



DEKAN Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Prof. Dr. Madlazim, M.Si, mengatakan bahwa Dies Natalis ke-57 menjadi momentum bagi sivitas akademika Unesa untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik. Apalagi, saat ini Unesa sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan baik prestasi, sarana prasarana, akademik, dan nonakademik. Peningkatan Unesa baik tingkat nasional maupun global semakin baik. Selain itu, banyak prodi di Unesa yang sudah terakreditasi A dan terakreditasi internasional.

Guru Besar Jurusan Fisika menambahkan, saat ini Unesa tengah bersiap menuju kampus PTN-BH pada tahun 2022. Jika Unesa mampu menjadi PTN BH tentu akan semakin membuktikan perkembangan Unesa yang sangat signifikan. Sebab, untuk dapat menjadi PTNBH, tentu syaratnya sangat ketat. Madlazim mengungkapkan, Unesa perlu terus berkomitmen meningkatkan SDM, terutama menambah jumlah doktor dan jumlah guru besar. "Selain itu, Unesa perlu menghasilkan riset berupa inovasi yang bermutu agar Unesa mampu bersaing di tingkat global," paparnya.

Madlazim berharap perkembangan Unesa yang sangat signifikan ini mampu diimbangi dengan perubahan

pola pikir yang dinamis oleh seluruh Sivitas Akademika Unesa dan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat, kompleks dan penuh ketidakpastian. "Sivitas akademik Unesa harus terus bersama-sama maju untuk mewujudkan cita-cita Unesa satu langkah di depan untuk Indonesia maju," pungkasnya.

Wadek FISH: Momen Wujudkan Soliditas Teamwork



"Berbagai prestasi tersebut menunjukkan bahwa Unesa betul-betul Satu Langkah di Depan, saat ini. Ke depan, harus ditingkatkan lagi sinergi dan kolaborasi untuk mewujudkan Unesa Jaya dan Berprestasi."

WAKIL Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Turhan Yani, M.A mengungkapkan bahwa tema Dies Natalis Unesa ke-57 yang diusung sangat menginspirasi. Menurut Turhan, untuk mencapai tujuan tentu tidak dapat dilakukan sendiri, diperlukan *teamwork* yang solid dan memiliki komitmen dalam konteks mewujudkan Indonesia Maju.

Dalam tiga tahun terakhir, terang Turhan Yani, Unesa mengalami perkembangan yang sangat signifikan, terutama sisi akademik, jumlah SDM dosen dan guru besar di Unesa. Perkembangan itu, di antaranya implementasi MBKM di Unesa mendapat apresiasi dari Kemendikbudristek. Selain itu, jumlah publikasi ilmiah, pencapaian HKI para dosen, dan forum ilmiah dalam tiga tahun terakhir meningkat tajam. Dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM), jumlah dosen Unesa yang telah lulus S3 mendekati 30 persen dari jumlah 1018 dosen Unesa. "Dari sisi SDM Guru Besar, program percepatan guru besar yang disiapkan oleh Rektor Unesa juga telah menghasilkan puluhan dosen menjadi guru besar sejak tahun 2019. Ini menjadi salah satu kekuatan Unesa," jelas Turhan.

Melalui momen Dies Natalis ini, Turhan berpesan kepada para dosen Unesa agar memperkuat kolaborasi penelitian dan publikasi ilmiah. Apalagi, selangkah lagi Unesa akan menyanggah status sebagai PTNBH. Sedangkan untuk tendik dan mahasiswa Unesa, Turhan berharap mampu mengembangkan jiwa mandiri dan kompetisi dalam berbagai even untuk mewujudkan Unesa Satu Langkah di Depan.

Sejauh ini, berbagai prestasi berhasil diraih ini Unesa. Pada ajang Penganugerahan Keterbukaan Informasi Publik, misalnya, Unesa berhasil menyabet juara kategori cukup informatif. Selain itu, prestasi juga didapat pada ajang PIMNAS 2021 yang diselenggarakan di Intitut Teknologi Bandung dimana Unesa menempati urutan ke-1 dari ribuan perguruan tinggi di Indonesia.

"Berbagai prestasi tersebut menunjukkan bahwa Unesa betul-betul Satu Langkah di Depan, saat ini. Ke depan, harus ditingkatkan lagi sinergi dan kolaborasi untuk mewujudkan Unesa Jaya dan Berprestasi. Semoga semua yang usaha dilakukan baik pimpinan, dosen, mahasiswa, dan tendik selalu dimudahkan oleh Allah SWT," harap Turhan. ■ (SURYO)



Dekan FIP: Transformasi Unesa Luar Biasa



DEKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa, Dr. Mochamad Nursalim, M.Si yang sudah menjadi dosen sejak tahun 1994 mengaku melihat dan merasakan langsung perkembangan yang sudah dialami Unesa sejak masih bernama IKIP Surabaya. Ia merasakan terjadi transformasi yang luar biasa konstruktif sehingga mampu sejajar dengan perguruan tinggi besar dan unggul. "Saya melihat sikap responsif para pimpinan dan sivitas akademika terhadap adanya berbagai perubahan

peraturan sangat baik," papar Nursalim.

Nursalim mengungkapkan mengenai tema Dies Natalis Unesa ke-57 tersebut bermakna kemampuan untuk bertahan di situasi sulit sehingga muncul kebersamaan dalam pemecahan masalah. "Lawannya *Alienated*, menarik diri, merasa tidak berarti, pasif, bahkan menghalangi tercapainya visi dan misi," tutur Nursalim.

Menurut Nursalim, hal yang perlu dilakukan dan dimiliki semua warga Unesa adalah memperkuat komitmen, meningkatkan kontrol diri dan menganggap kesulitan adalah tantangan untuk maju. "Komitmen ditunjukkan dengan keterlibatan warga Unesa secara bersama untuk mencapai visi dan misi, aktif beraktivitas Tridarma dalam memenuhi Indeks Kinerja Utama yang wajib dipenuhi oleh Unesa," kata Nursalim.

Di usia ke 57, Nursalim berharap Unesa semakin mantap satu langkah di depan. Apalagi sarana dan prasarana di Unesa yang semakin layak dan memadai. Selain itu, jumlah mahasiswa semakin bertambah, prodi baru di semua jenjang bertambah, memiliki PSDKU di Magetan, dan keberhasilan meraih prestasi di berbagai kejuaraan.

Ke depan, Nursalim mengusulkan agar Unesa membentuk kelompok riset/kajian yang responsif dan handal untuk mendorong sivitas akademika terutama dosen meningkatkan kompetensi dan menggiatkan kolaborasi. "Tunjukkan bahwa kita mampu dan kita bisa. Eksplorasi seluruh potensi, lakukan kolaborasi, tingkatkan kompetensi, tingkatkan kreativitas dan inovasi," tangas Nursalim. ■ (SURYO)

Dekan FIO: Tingkatkan SDM Unggul, Profesional dan Bermoral



DEKAN Fakultas Ilmu Olahraga Unesa, Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes mengatakan bahwa tahun ini Unesa berada di puncak kemajuan yang luar biasa. Berbagai pencapaian besar dan membanggakan telah ditorehkan Unesa melalui para sivitas akademikanya. Unesa bertransformasi menjadi Universitas yang eksis dan mampu menghadapi percepatan zaman dengan strategi- strategi yang cerdas dan *out of the box*. "Unesa memacu tenaganya dengan sangat ekstra. Rektor telah berhasil membawa Unesa berada pada posisi yang patut diperhitungkan dalam kancah global di antara perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya" tegas Dekan.

Setiyo mengatakan, perjalanan FIO turut memberikan kontribusi besar dalam kemajuan Unesa. Baru-baru ini para mahasiswa FIO telah menorehkan sejarah dalam keolahragaan di Indonesia. Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021, para atlet penyumbang emas untuk kontingen Jawa Timur sebagian besar berasal dari mahasiswa FIO Unesa. Hal tersebut menurut Dekan adalah bentuk kontribusi nyata Unesa yang sukses sebagai penyelenggara

pendidikan berkualitas serta mencetak SDM yang unggul. “Kami bangga dengan torehan prestasi yang di catatkan para atlet Unesa. Mereka tidak hanya membawa nama harum Jawa Timur namun juga nama universitas” imbuh Dekan.

Suksesnya penyelenggaraan Dies Natalis Unesa ke-57, terang Setiyo merupakan buah manis keterlibatan seluruh SDM Unesa yang unggul, profesional dan bermoral. Unggul dan profesional saja, lanjut Setyo, tidak cukup melainkan harus dibarengi dengan moral. “Inilah yang saya lihat melekat pada Unesa. Percepatan pembangunan dari segala sektor tercapai dalam waktu yang bisa dibilang cepat, tidak lain berkat kontribusi SDM yang dipunyai itu” ucapnya.

Bagi Dekan FIO ini untuk mengimplementasikan tema Dies Natalis Unesa 2021 “Tangguh, Bersama, Bisa Bekerjasama Untuk Indonesia Maju” dapat melalui upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Seperti pada FIO yang peningkatan terhadap kompetensi dosen dan tendik dapat dioptimalkan melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang mengasah kemampuan akademik hingga berbagai *skill*. “Meningkatkan kualitas dan kualifikasi SDM menjadi usaha jangka panjang yang berdampak positif ke depan. Dengan memacu diri untuk terus meningkatkan kompetensi itu sangat baik bagi masa depan lembaga khususnya” ungkapnya.

Guna kemajuan Unesa semakin gemilang ke depan, FIO akan turut berkontribusi secara aktif baik dukungan dari SDM, kerja sama yang dijalin, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam waktu dekat, Setiyo menyampaikan Unesa tidak lama akan memiliki prodi baru yakni S1 Sepak Bola. Dalam hal ini, lulusannya dapat menjadi seorang praktisi yang memiliki keunggulan baik *softskill* maupun *hardskill*.

Setiyo berharap bertambahnya usia Unesa, menjadi momentum mendewasakan lembaga yang semakin matang. Unesa harus terus meningkatkan levelnya sebagai perguruan terbaik di Indonesia. ■ (YURIS)

Dekan FBS: Wujudkan Unesa Tangguh, Ulet dan Pantang Menyerah



DEKAN Fakultas Bahasa dan Seni, Dr. Trisakti, M.Si mengungkapkan bahwa momentum Diesnatalis tahun ini harus dimeriahkan dengan penuh semangat. Artinya, semangat dalam diri sebagai warga Unesa harus tangguh atau kuat, ulet, pantang menyerah dalam menghadapi perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan sosial dan budaya saat ini. Hal itu pula yang tersirat dari makna tema Diesnatalis Unesa ke-57 yakni “*Tangguh Bersama, Bisa bekerja sama untuk Indonesia Maju.*”

Trisakti menjelaskan bahwa iringan langkah bersama melalui jalinan kerja sama yang baik dapat mengantarkan kesuksesan untuk kemajuan Unesa serta kemajuan Indonesia. Dekan FBS itu menambahkan bahwa sebagai warga Unesa dalam mengimplementasi tema tersebut dapat dilakukan dengan mendukung program kerja Unesa dan berperan aktif dalam berbagai program kegiatan.

Cepatnya Unesa melaju satu langkah di depan, papar Trisakti, hal ini terbukti dalam berbagai bidang seperti akademik, nonakademik, prestasi, bentuk kerja sama, sarpras dan lain-lain. Tidak lain hal tersebut atas dasar kesamaan komitmen, cita-cita dan

usaha yang dipegang teguh bersama. “Unesa terus maju dan bergerak dengan dukungan seluruh elemen untuk terus mengembangkan diri, memacu prestasi, dan mampu sebagai universitas yang dapat menjadi bagian dari masyarakat,” ungkapnya.

Selain itu, lanjut Trisakti, perkembangan Unesa khususnya bidang akademik mampu dilalui dengan sangat baik. Kebijakan baru kurikulum MBKM yang baru-baru ini dikeluarkan Kemendikbudristek RI, terang Trisakti bukan persoalan baru bagi Unesa. Peningkatan jumlah kerja sama dan peningkatan program kegiatan bekerja sama dengan berbagai instansi di dalam negeri maupun luar negeri untuk mendukung program MBKM merupakan bukti nyata bahwa Unesa mampu melakukannya.

Lebih lanjut, Dekan FBS itu mengatakan, kegiatan nonakademik melalui kegiatan mahasiswa juga telah menorehkan berbagai prestasi nasional maupun internasional. Ke depan, lanjut Trisakti, perlu perbaikan dan pengembangan sarana prasarana untuk mendukung program kinerja di Unesa agar lebih maksimal.

Trisakti optimis melalui program yang tepat Unesa akan terus dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain. Trisakti berpesan harus terus berkarya, berkreasi dan berinovasi di tengah persaingan global. “Perlu komitmen yang kuat untuk dapat meraih kesuksesan baik melalui program nasional maupun internasional,” tandasnya. ■ (YURIS)

“Unesa terus maju dan bergerak dengan dukungan seluruh elemen untuk terus mengembangkan diri, memacu prestasi, dan mampu sebagai universitas yang dapat menjadi bagian dari masyarakat.”

Dies Natalis Unesa ke-57

UNESA GELAR INTERNATIONAL FORUM OF UNIVERSITY RECTORS (UNIFUR) 2021

Unesa mengadakan Unesa's International Forum of University Rectors atau UNIFUR 2021 pada 23–25 November 2021. Kegiatan yang mempertemukan pejabat, pakar, praktisi lintas negara itu merupakan bagian dari rangkaian peringatan Dies Natalis ke-57 Unesa.

Berbagai hal dibahas dalam forum internasional tersebut. Pada hari kedua, yakni 24 November 2021, sejumlah narasumber membahas seputar isu global seputar pendidikan, teknologi dan ekonomi serta bagaimana peran Indonesia bahkan Unesa di dalamnya. Sekitar 200 peserta dari berbagai negara mengikuti kegiatan tersebut secara daring yang dipandu oleh Wulan Saroinsong, Ph.D.

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia bahkan dunia saat ini cukup besar. Karena itu, untuk menyelesaikannya dibutuhkan kerja keras dan kerja sama lewat berbagai inovasi bersama antar berbagai pihak dan stakeholder.

Menurutnya, upaya yang dihadirkan salah satunya perlu melakukan integrasi IPTEK termasuk big data. "Perlu juga menjembatani IPTEK dalam pendidikan dengan industri teknologi," ujarnya. Dia berharap, UNIFUR yang dihadiri pembicara dari kalangan pejabat, pakar dan praktisi lintas negara itu memberikan nilai lebih bagi Unesa dan manfaat bagi kemajuan Indonesia ke depannya.

Pemateri pertama, Dr. Mercy Karuniah Jesuvadian dari Institut Pendidikan Nasional Singapura memaparkan tentang "Pandemic Parenting". Ia menyatakan, permasalahan yang muncul saat ini di

antaranya soal finansial, tenaga kerja dan stres. Itu semua dapat berasal dari diri sendiri, sumber daya maupun hubungan dengan orang lain.

Hal yang dapat menjadi pemicu stres di antaranya yaitu pembatasan dalam melakukan perjalanan, adanya isolasi sosial, timbulnya rasa khawatir mengenai kesehatan dan keselamatan baik diri sendiri maupun keluarga, serta timbulnya rasa ketidaknyamanan dalam bekerja. Beberapa cara penyelesaian tersebut di antaranya dapat diatasi dengan mendapatkan support dari teman, keluarga, sekolah, maupun pemerintah.

Pemateri kedua, H.E. Mohammad K. Koba, selaku Ambassador atau Deputy Permanent Representative of Indonesia to the UN in New York menuturkan, dari segi pendidikan yang inklusif dan adil tentu akan membawa resolusi baru bagi pendidikan dalam membantu kegiatan pembangunan berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan ialah lebih memperkaya program akademik dan membangkitkan basis pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa.

Selanjutnya materi yang ketiga disampaikan oleh Prof. Buxin Han, Ph. D dari Institute of Psychology, Chinese Academy of Sciences dan Department of Psychology, University of the Chinese Academy of Sciences. Ia memaparkan tentang "A Psychologist Integrated Copying Strategy in The Covid-19 Pandemic – A Case Report From China". Menurutnya, pemeliharaan dan promosi kesehatan yang dilakukan oleh Chinese Arts

Of Language ialah mengenai puisi, kaligrafi, lukisan, dan segel. Sedangkan pemeliharaan dan promosi yang dilakukan oleh seseorang ialah mengenai kehidupan sehari-hari dengan kehidupan di tempat kerjanya. Orang yang dikatakan sehat dapat dilihat dari kesehatan fisik, mental, dan rohani. Penanaman pengetahuan budaya pun juga turut membantu nilai estetika, perhatian, spiritualitas dan kognisi yang tertanam.

Sementara itu, Dr. Saniyat Islam (Educator and Researcher) dari Royal Melbourne Institute of Technology Australia membawakan materi "The Resiliency of Fashion Industry and The Roles of Higher Education Institution in the post COVID 19 Era". Ia memaparkan bahwa industri fashion merupakan salah satu industri yang paling boros di dunia. Sangat penting memahami rantai nilai dari tekstil. Rantai nilai itu sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas yang dilakukan untuk merancang suatu operasional dari bisnis yang hendak dijalankan. Rantai nilai dan cara melakukan aktivitas tersebut merupakan cerminan dari sejarah, strategi, implementasi, dan ekonomi yang mendasari suatu perusahaan.

Semakin lama perusahaan beroperasi, akan semakin tinggi pula tingkat kompleksitas persaingan bisnisnya. Dalam industri fashion penting memerhatikan bahan baku, produksi kain, pewarnaan, desain dan nama brand, pemasaran, dan distribusi sampai ke tangan konsumen. ■ (HISYAM)

PEMILIHAN PUTRA-PUTRI UNESA DIHELAT SECARA VIRTUAL

Setelah melewati berbagai tahapan sebelumnya, akhirnya, ajang pemilihan putra dan putri Unesa memasuki babak Grand Final pada Jumat, 22 Oktober 2021. Acara yang disiarkan langsung dari Auditorium LP3 UNESA dan diselenggarakan secara virtual melalui platform zoom dan siaran langsung di kanal YouTube Official Unesa ini diikuti oleh perwakilan pasangan putra-putri dari masing-masing fakultas. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari semarak Dies Natalis Unesa ke-57.

Para peserta grand final, diikuti 7 pasangan yang terdiri dari 14 mahasiswa. Mereka telah melewati banyak tahapan seleksi, mulai di tingkat jurusan hingga di tingkat universitas. Seleksinya; ada wawancara, tulis atau esai, presentasi, hingga karantina. Semua tahapan itu harus dilewati untuk menjadi The Next Putra Putri Unesa 2021.

Adapun 14 finalis yang dimaksud yaitu, 1) Ragil Anggoro Putro dan Lintang Novitasari dari Fakultas Bahasa dan Seni, 2) Bagus Liyanto Leonado dan Maria Fabien A. Prastira merupakan perwakilan Fakultas Ilmu Pendidikan, 3) Alif Fajar Arifianto dan Syahidatussyarifah perwakilan dari Fakultas Ilmu Olahraga, 4) Andika Permana Putra dan Jessy Unika Agustin dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 5) Rahmatta T. Lingtangesukmanjaya dan Salsa Nur Indarwati dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Berikutnya, 6) Muhammad Risalah Naufal dan Nesty Ayu Fianty dari Fakultas Teknik, dan 7) Agung Wahyudi dan Graciela N.T. Lekton Pessy perwakilan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Mereka diseleksi tiga dewan juri; Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si

Psikolog Unesa, Ali Imron S. Sos, M.A., dan Dimas Alfian Maulana S. Si, M. Si.

Acara tersebut dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, yakni Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. Ia menyatakan bahwa, acara putra dan putri UNESA dilaksanakan setiap tahun sebagai wadah menemukan talenta muda berbakat dari berbagai fakultas dan jurusan yang nantinya akan mengenalkan dan membawa nama UNESA pada berbagai acara di dalam maupun di luar kampus.

Mahasiswa yang terpilih untuk mengikuti dan berkompetisi acara tersebut yang berbakat dan telah disaring di setiap fakultas dan merupakan perwakilan terbaik dari fakultasnya masing-masing. "Kepercayaan ini hendaknya selalu dijaga dan dijadikan pengingat untuk selalu memberikan yang terbaik dalam upaya mencetak prestasi, baik akademik ataupun nonakademik, guna mendukung kompetisi sebagai putra putri Unesa," ujarnya.

Putra dan putri Unesa harus dapat menerapkan dan menjaga keseimbangan brain, beauty and behavior. Itu berkaitan erat dengan tugas ke depannya yang harus diemban, yakni sebagai representasi mahasiswa teladan Unesa. "Kalian harus memiliki peran penting dalam meningkatkan dan menjaga reputasi Unesa, sebagai representasi mahasiswa teladan dan mendorong mengembangkan potensi," pesannya.

Agus Hariyanto mengucapkan selamat berkompetisi dan selamat menjalankan tugas, mengemban amanah sebagai representasi mahasiswa teladan untuk meningkatkan reputasi Unesa baik di tingkat nasional maupun internasional. "Dengan kegiatan ini, saudara memberikan kontribusi nyata untuk

mewujudkan Unesa satu langkah di depan," ucapnya.

Sementara itu, Ali Imron PIC kegiatan memamparkan bahwa putra putri Unesa merupakan brand ambassador Unesa untuk menjadi wakil atau mewakili dan merepresentasikan mahasiswa Unesa pada umumnya. Karena itu, putra dan putri perguruan tinggi tidak hanya untuk gaya-gayaan, tetapi harus dijadikan sebagai wadah belajar dan mengembangkan diri sekaligus memaksimalkan peran dan kontribusi baik di dalam maupun di luar kampus.

Senada, Diana Ratnasari menuturkan, pemilihan brand ambassador tersebut bukan hanya menjadi ritual tahunan, tetapi menjadi kontribusi nyata atau karya nyata mahasiswa untuk membranding Unesa. Ia berharap bahwa putra putri Unesa kelak mampu menjadi public figure di Unesa dan bagi mahasiswa-mahasiswa yang lain maupun di tengah masyarakat.

Setelah peserta tampil memukau dengan kekhasannya masing-masing, sampailah pada acara puncak sekaligus acara terakhir yaitu penganugerahan Putra dan Putri Unesa 2021. Putra dan Putri Unesa 2021 jatuh pada Agung Wahyudi perwakilan dari FISH sebagai Putra Unesa sementara Putri Graciela N.T. Lekton Pessy juga perwakilan FISH sebagai Putri Unesa. Sebagai Runner Up 1 adalah Muhammad Risalah Naufal perwakilan dari FT sebagai Putra Unesa dan Putri Lintang Novitasari perwakilan dari FBS sebagai Putri Unesa. Kemudian, di posisi Runner Up 2 jatuh kepada Rahmatta T. Lingtangesukmanjaya sebagai Putra Unesa dan Putri Salsa Nur Indarwati sebagai Putri Unesa. Keduanya merupakan perwakilan dari FMIPA. ■

(BASAIR)



MEREFLEKSIKAN 57 TAHUN UNESA, BERSIAP MENJADI PTN BH

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Unesa sadar betul bahwa ke depan, tantangan akan semakin berat. Apalagi di tengah keterbukaan informasi seperti saat ini, semua perguruan tinggi, tak terkecuali Unesa harus benar-benar mampu berbenah dengan cepat dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi di era 4.0 menuju era 5.0.

Universitas Negeri Surabaya, Desember 2021 ini genap berusia 57 tahun dari awal mula lahirnya IKIP Surabaya. Pertambahan umur tersebut tentu menjadi penanda kedewasaan dan kematangan sebuah lembaga sehingga diharapkan semakin mandiri dan penuh prestasi. Tentu saja, untuk mewujudkan kemandirian dan prestasi tersebut harus ditunjang dengan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, kerja keras dan berintegritas tinggi bagi semua sivitas akademika Unesa, termasuk mahasiswa di dalamnya.

Bagi Unesa, usia ke-57 tahun merupakan usia yang sangat berarti. Pertambahan usia itu akan dimaknai Unesa sebagai penanda

tingkat kedewasaan untuk terus berkarya, berinovasi dan berbuat semaksimal mungkin sebagai wujud kontribusi dan sumbangsih bagi negeri. Terutama, sumbangsih dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak bangsa. Selain itu, keberadaan Unesa yang sudah lebih dari setengah abad itu menjadi bukti bahwa Unesa masih memiliki daya tarik bagi masyarakat di tengah persaingan antarperguruan tinggi negeri maupun swasta yang semakin ketat dan kompetitif.

Unesa sadar betul bahwa ke depan, tantangan akan semakin berat. Apalagi di tengah keterbukaan informasi seperti saat ini, semua perguruan tinggi, tak terkecuali Unesa harus benar-benar mampu

berbenah dengan cepat dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi di era 4.0 menuju era 5.0 tersebut. Membangun reputasi dan citra lembaga, harus dilakukan dengan strategi yang canggih dengan memanfaatkan berbagai *platform* media sosial dan teknologi informasi lain. Agar Unesa mampu mengejar ketertinggalan dan bersiap sejajar dengan perguruan tinggi yang sudah maju, tentu caranya tidak cukup hanya dengan berpikir dan bekerja biasa-biasa saja. Seluruh sivitas akademika, harus bekerja dengan ekstra luar biasa sehingga akan menghasilkan *output* yang diinginkan.

Ke depan, persaingan dalam penyediaan jasa pendidikan

tinggi tentu akan semakin kompetitif. Apalagi, berbagai standar internasional telah ditetapkan sebagai aturan main untuk memperketat persaingan di kalangan penyedia jasa pendidikan tinggi. Sebagai contoh, konsep-konsep seperti *world class university*, *research university* dan sejenisnya akan menjadi alat seleksi untuk menentukan eksistensi perguruan tinggi di tingkat internasional. Menghadapi hal itu, Unesa pun terus berbenah dengan mendorong pencapaian akreditasi bukan saja nasional, tetapi juga akreditasi internasional.

Unesa tentu bersyukur karena sejauh ini sudah banyak jurusan dan prodi di Unesa yang sudah mendapatkan akreditasi internasional (ASIIIN). Sebagai contoh, Fakultas MIPA yang sudah ada 5 jurusan berakreditasi internasional yakni Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Kimia dan Prodi Pendidikan IPA. Fakultas lain FEB, misalnya, juga beberapa prodinya sudah mendapatkan akreditasi internasional. Bahkan, saat ini jurusan dan prodi di Fakultas Bahasa dan Seni juga sedang berproses mempersiapkan akreditasi internasional. Tentu, semua upaya tersebut menjadi bukti komitmen Unesa dalam mewujudkan visi sebagai kampus yang *Unggul Dalam Kependidikan dan Kukuh Dalam Keilmuan*.

Agar mampu mewujudkan visi tersebut, Unesa terus berbenah dengan melakukan perubahan aturan main yang dapat membelenggu kreativitas sivitas akademika. Bahkan, jika diperlukan akan merombak total budaya organisasi yang dapat menghambat proses akselerasi tersebut. Sebagaimana harapan semua pihak, Unesa ke depan terus mendorong kepada sivitas akademika agar mengubah *mindset* dari kerja yang biasa-biasa saja menuju pada perubahan perilaku kerja yang *out of the box* dengan memberikan berbagai terobosan dan inovasi-inovasi untuk kemajuan Unesa.

Kunci dari PTN-BH adalah komitmen. Komitmen tersebut penting untuk memperlancar jalannya PTN-BLU menjadi PTN-BH yang memerlukan banyak persiapan dan kerja keras.

Matangkan Persiapan, Bersiap Menuju PTN BH

Akselerasi atau percepatan akan terus dilakukan Universitas Negeri Surabaya agar semakin cepat mengejar ketertinggalan dan bisa mensejajarkan diri dengan kampus-kampus besar lain. Nah, salah satu yang kini sedang digenjut Unesa adalah mempersiapkan diri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH). Melalui spirit Dies Natalis Unesa ke-57 ini, Unesa optimis tahun 2022 nanti mampu mewujudkan sebagai Perguruan Tinggi yang menyandang status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum setelah sudah sekitar 12 tahun menyandang status Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN BLU).

Persiapan Unesa menuju perubahan status dari PTN BLU ke PTN BH sudah gencar dilakukan dan dimatangkan. Pada Selasa, 22 Maret 2021 misalnya, Unesa melakukan telekonferensi Pendampingan Unesa Menuju PTN-BH dengan Direktur Pengembangan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Ir. Ridwan, M.Sc. Dihadiri pula Prof. Tjitjik Tjahjandarie dari Universitas Airlangga (Unair) sebagai Narasumber. Dari Unesa, hadir Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya, para wakil rektor, direktur vokasi, Ketua Senat Unesa, Prof. Dr.

Haris Supratno, para Dekan dan tim PTN-BH.

Dalam kesempatan itu, Unesa mendapat masukan penting, terutama 4 poin penting yang harus diperhatikan dalam upaya menuju PTN-BH. Pertama, penyelenggaraan dan penguatan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Kedua, tata kelola kampus yang baik. Ketiga, kemampuan finansial dalam penyelenggaraan PTN-BH. Dan keempat, efektivitas struktur, diperkecil, tapi fungsional. Selain itu poin penting lain adalah optimalisasi sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Kunci dari PTN-BH adalah komitmen. Komitmen tersebut penting untuk memperlancar jalannya PTN-BLU menjadi PTN-BH yang memerlukan banyak persiapan dan kerja keras. Unesa berkomitmen mewujudkan status perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTN-BH) sehingga terjadi peningkatan mutu dan kualitas keseluruhan sistem pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi di Unesa yang berstandar global.

Selain mengadakan telekonferensi, Unesa kembali melakukan presentasi pada Jumat 22 Oktober 2021 di Auditorium Lantai 11 Gedung Rektorat UNESA Kampus Lidah Wetan. Rektor beserta jajaran wakil rektor, senat, pimpinan program vokasi, para dekan dan jajaran tim PTN BH Unesa ikut dalam kegiatan tersebut. Berbagai persiapan menuju PTN BH memang sedang getol dilakukan Unesa. Untuk mendukung status PTN BH, dalam beberapa tahun ke depan, Unesa telah memiliki beberapa program atau kebijakan ke arah *entrepreneurship university*, *smart research university*, *autonomous smart university*, *hub-innovation university* dan *smart academic industry*. Beberapa penyempurnaan itu, diharapkan akan mempercepat Unesa menjadi PTN BH dalam waktu dekat. Semoga. ■



FOTO: DOK



Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes
Rektor Unesa

“Upaya memasyarakatkan olahraga harus berjalan dua arah, yaitu secara struktural dan kultural. Kita harus sama-sama bergerak, baik pemerintah, organisasi maupun federasi dari pusat hingga daerah”

[Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes]

SISI LAIN CAK HASAN, REKTOR UNESA DAN VISINYA
MEMAJUKAN PRESTASI OLAHRAGA JAWA TIMUR

Tularkan Semangat Sehat ke Rekan Sejawat

Pimpinan perguruan tinggi tidak hanya dituntut melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola kampus semata, tetapi juga harus mampu menjejantahkan tugas-tugas itu di luar kampus. Itulah yang dilakukan Rektor UNESA, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Selain mengupayakan UNESA menjadi kampus kelas dunia, pria yang biasa disapa Cak Hasan itu juga punya misi untuk meningkatkan prestasi olahraga Jawa Timur dan Indonesia pada umumnya.

Komitmen dan misinya untuk dunia olahraga, tertanam kuat dalam diri Cak Hasan. Bahkan mewarnai kebijakan dan gaya kepemimpinannya di UNESA. Misi itu, tidak hanya diterjemahkan dalam bentuk kebijakan dan program, tetapi juga turun ke rutinitas dan hobi. Ya, tentu dia hobi berolahraga, tetapi hobinya tidak sembarang, apalagi hanya sekadar untuk mengisi waktu senggang. Baginya, kesenangan mengisi waktu luang tidak melulu dengan berpergian ke tempat-tempat wisata, tetapi memanfaatkannya dengan berolahraga bersama rekan sejawat adalah bagian dari kesenangan. "Olahraga versi saya, untuk sehat dan senang baik lahir maupun batin. Salurin hobi sambil silaturahmi itu penting," ujarnya.

Salah satu olahraga yang digemari adalah tenis. Biasanya, dia punya jadwal rutin bermain tenis setiap Selasa pagi di Lapangan Tenis, UNESA Kampus Lidah Wetan. Paling sering dia bertanding dengan jajaran rektorat, Fakultas Ilmu Olahraga (FIO), dan kerap bermain dengan teman-temannya di

luar kampus. Ketika ada kunjungan dari berbagai kampus bahkan hingga pejabat kementerian ke UNESA, antara Tenis dan Golf adalah pilihannya.

Seperti waktu kedatangan Dirjen Pendidikan Vokasi (Diksi) Kemendikbudristek, Wikan Sakarinto, S.T., M.Sc., Ph.D., beberapa waktu lalu. Dia dan Pak Wikan beradu kemampuan dalam bermain tenis. Sampai saat memberikan *wejangan* dalam FGD di Rektorat, Pak Wikan mengaku kalah beberapa kali dari Pak Rektor. "Saya tertantang tenis, kuwalahan, suatu saat saya akan datang lagi bawa tim untuk melawan pak Rektor," guyonan Wikan Sakarinto.

Selain tenis, ia juga kerap mengajak para tamunya berkuda, bermain bola, bulu tangkis hingga golf. Di antara itu yang paling sering bermain golf. Kalau tidak di Lapangan Taman Dayu, biasanya di Lapangan Ciputra Golf.

Setidaknya, ada beberapa alasan di balik kegemarannya dengan olahraga tersebut. Sebagai Guru Besar Bidang Olahraga, dia tahu betul bahwa dengan bermain tenis dapat

menurunkan resiko osteoporosis atau tulang keropos. Tenis merupakan olahraga yang tumpuan aktivitas gerakannya dominan di bagian kaki dan lengan. "Bagaimana gak sehat, kita lari dan memukul bola aja kerjanya. Selain itu, juga meningkatkan keseimbangan tubuh dan menyehatkan jantung," paparnya.

Sementara untuk golf, dia mengaku dapat melatih daya fokus dan ketenangan pikiran dalam menentukan target dan mencapai tujuan yang diharapkan. Olahraga yang seperti itu, sangat dibutuhkan bagi Cak Hasan yang setiap hari sibuk dengan urusan aturan dan program yang menuntutnya harus mengambil keputusan cepat dan tepat.

MEMASYARAKATKAN OLAHRAGA

Selain alasan kesehatan, dia juga berupaya untuk memasyarakatkan olahraga. Di matanya, olahraga itu tidak ada versi orang kaya atau olahraga versi orang tidak mampu. Semua olahraga cocok untuk siapapun. Selain itu, dengan perkembangan olahraga yang

[SENGANG]

sekarang ini dan tersedia sarana prasarana di mana-mana, tentu tidak ada alasan lagi bahwa olahraga tersegmentasi berdasarkan kemampuan ekonomi. Olahraga adalah olahraga, tenis termasuk golf harus menjadi sarana penyaluran hobi untuk kesehatan siapapun.

Terkuak, ternyata itu juga yang menjadi alasan mengapa dia kerap menjamu para tamunya dengan berolahraga bersama. Semangat sehat dan berolahraga itulah yang ingin ditularkan. Ia ingin, para tamu datang di UNESA dengan tujuan kunjungan kerja dan pulang membawa bekal. Salah satu bekal yang diharapkan adalah semangat olahraga. Menurutnya, pejabat memang sibuk ke sana ke mari, rapat dan diskusi. Namun, jangan sampai kesibukan itu menjadi alasan untuk tidak melakukan aktivitas fisik dan berolahraga untuk kebutuhan jiwa dan raga.

Menjadi pemimpin dan pejabat itu tugasnya berat dan banyak. Agar bisa efektif dan efisien dibutuhkan raga yang sehat dan jiwa yang sehat pula. Bagaimana cara mendapatkan itu? Tentu dengan berolahraga. Agar tamu dan rekan-rekannya punya waktu berolahraga, dia biasanya punya strategi, yaitu menantang untuk pertandingan lagi pada kesempatan berikutnya. "Jangan sampai kita orasi dan diskusi bagaimana masyarakat bisa gemar berolahraga, sementara kita sendiri jarang berolahraga," tandasnya.

Lewat apa yang dilakukannya, pria asli Surabaya itu mengaku tertantang juga untuk terus berolahraga. Artinya, dengan memotivasi dan menebarkan semangat olahraga kepada teman-temannya, dia juga sedang memotivasi dirinya sendiri. Bonus di balik itu semua, yaitu dia membentuk *circle* pertemanan atau jaringan persahabatan yang sehat. "Bayangkan itu semua dapat membuat kita sehat jasmani, sehat rohani, juga terbentuk lingkungan yang sehat. Banyak teman apalagi yang sama-sama sehat, banyak pula rezekinya," terangnya.

Sebenarnya, apa yang dilakukan itu, sangat *relate* dengan upaya pemerintah untuk memajukan dunia

olahraga Indonesia. Lewat Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang diterbitkan beberapa waktu lalu, salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi olahraga. Strateginya dengan membumikan olahraga di tengah masyarakat.

Menurut Cak Hasan, upaya pembumian olahraga itu harus berjalan dua arah. Satu sisi harus berjalan secara struktural yaitu lewat kebijakan dan program pemerintah dari pusat hingga daerah. Kemudian, di tahap ini, fokusnya tidak hanya kebijakan dan program, tetapi kebiasaan atau kegemaran para pengambil kebijakan harus menjadi perhatian. Itulah yang dia sebut sebagai pengambil kebijakan olahraga harus juga rutin berolahraga.

Sementara di sisi lain, memasyarakatkan olahraga bisa dengan pendekatan kultural. Artinya olahraga harus menjadi budaya masyarakat. Tradisi-tradisi masyarakat yang mengarah kepada aktivitas olahraga harus dilestarikan bila perlu yang sudah ditelan zaman dihidupkan kembali dengan kemasan yang baru dan kekinian. Lomba-lomba olahraga harus marak diadakan di setiap

kampung-kampung. Nantinya, itu semua tinggal diarahkan. Dengan begitu, bakat-bakat olahraga Indonesia semakin melimpah dan prestasi pun mudah diraih.

Menebarkan semangat sehat dan olahraga kepada rekan sejawatnya adalah bagian dari upaya Cak Hasan untuk meningkatkan prestasi olahraga, khususnya di Jawa Timur. Dalam istilahnya, itu adalah upaya culturalnya selama ini. Sementara secara struktural ia banyak terlibat sebagai pengurus di berbagai federasi olahraga.

Saat ini, Pak Rektor mendorong prestasi olahraga lewat peran pentingnya sebagai Ketua Harian Pengprov PASI Jatim, Ketua Umum Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Jatim, dan aktif di KONI Jatim serta di Pickleball. "Prestasi itu dibentuk dan dilahirkan dari aktivitas atau rutinitas. Prestasi olahraga juga begitu. Kita kobarkan semangat olahraga ini sampai ke desa-desa, dengan begitu akan datang talenta olahraga yang akan mewarnai podium juara baik di level nasional maupun internasional. Kita pasti bisa. Komitmen dan kerja keras adalah kuncinya," pekiknya semangat. ■ (ZAM)





TALKSHOW BODY GOALS DAN DIET TERATUR TERUKUR

UNESA menyelenggarakan talkshow Body Goals dan Diet Teratur untuk memberi wawasan bagaimana mendapatkan tubuh yang ideal. Kegiatan yang diselenggarakan pada Sabtu 13 November 2021 itu menghadirkan tiga narasumber yaitu Lucy Widya Fathir, S.Pd., M.Pd., Dosen Fakultas Ilmu Olahraga UNESA, Dr. Donny Ardy Kusuma, S.Pd., M.Kes., Dosen Fakultas Ilmu Olahraga UNESA, dan Dionysius Subali Dosen Nutrisi Olahraga Unika Atmajaya. Kegiatan ini dimoderatori oleh dr. Niken Sasadhara S.

Donny Ardy mengatakan bahwa olahraga dapat membantu untuk meningkatkan sel pertahanan yang ada pada darah. Olahraga juga mampu meningkatkan kadar endorfin atau hormon senang dan bahkan bisa menurunkan stres. Menurutnya, agar memiliki badan ideal, harus memerhatikan beberapa hal, termasuk diet. Diet harus dijalankan dengan menyenangkan, tidak boleh merasa terpaksa apalagi sampai merasa tersiksa. ■ (ADIT)

HUT CONFUCIUS INSTITUTE UNESA KE-10 BERLANGSUNG HYBRID

UNIVERSITAS Negeri Surabaya (UNESA) menggelar perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Confucius Institute (CI) UNESA yang ke-10 pada Rabu (10/11/2021). Acara yang dilaksanakan secara hybrid dan disiarkan secara langsung oleh Humas UNESA melalui Youtube itu berlangsung meriah dan dihadiri sivitas akademika UNESA, para mitra dan dari Central China Normal University (CCNU) Tiongkok yang hadir secara virtual. Setelah dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan kedua negara Indonesia dan Tiongkok, dilanjutkan dengan pemutaran video dari Confucius Institute (Pusat Bahasa Mandarin) UNESA. Dalam video tersebut dipaparkan sejarah berdirinya Confucius Institute di UNESA sejak 19 Mei 2011 yang diprakarsai lewat kerja sama antara CCNU dan UNESA. Wakil Dekan Bidang Akademik FBS, Dr. Maria Mintowati, M. Pd menyatakan bahwa Confucius Institute sudah 9 tahun bekerja sama dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni. Selama ini, Confucius Institute berperan dalam mendatangkan native speaker langsung dari Tiongkok sebagai pengajar bahasa Mandarin di jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, juga memfasilitasi mahasiswa jurusan bahasa Mandarin untuk belajar bahasa Mandarin langsung di Tiongkok. ■ (ADIT)



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



RANGKAIAN DIES NATALIS KE-57 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

*Tangguh, Bersama, Bisa Bekerjasama
untuk Indonesia Maju*

| | | | |
|---|---|---|--|
| Launching Kegiatan Diesnatalis Agustus 2021 | 5000 Vaksin Bersama Unesa dan Masyarakat Agustus 2021 | Pickel Ball Piala Rektor Cup Mei 2021 | Pelatihan Wasit Pickle Ball Mei 2021 |
| Baksos Dharma Wanita Agustus 2021 | Santunan Anak Yatim dan Dhuafa Agustus 2021 | Petanque Piala Rektor Unesa Juni 2021 | Webinar Peranan Ibu Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 16 September 2021 |
| Webinar PON Prestasi, Sport Science dan persatuan Bangsa di Era Pandemi 20 September 2021 | FGD dan MOU Digitalisasi Unesa Bersama Indosat 17 September 2021 | FGD Perkuliahan Tatap Muka 18 September 2021 | FGD Unesa Menuju PTN-BH 19 September 2021 |
| Tournamen Golf Eksekutif Bahagia Piala Rektor Unesa 19-20 September 2021 | Rektor Cup Tennis Eksekutif dan Prestasi 22-24 Oktober 2021 | Triathlon 6-7 November 2021 | Floorball Tournament 29-30 Oktober 2021 |
| Tausiah keagamaan (ngaji online) + Khataman qur'an 22 Oktober 2021 | Webinar BEM (MBKM) 9 Oktober 2021 | Webinar MPM 10 November 2021 | Anugrah Penghargaan Dekan, Dosen, Karyawan, Mahasiswa Teladan dan Berprestasi dan Peduli Pendidikan 19 desember 2021 |
| Webinar BPS "Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi" 1 Desember 2021 | Webinar Unesa PTNBH "Pernak Pernik dan Lika Liku" 18 September 2021 | Webinar Nasional Gotong Royong Merajut Negeri Hadapi Pandemi 21 November 2021 | Webinar Nasional Anti Radikalisme Menuju Indonesia Tangguh 28 Oktober 2021 |
| Konservasi Lingkungan Universitas Negeri Surabaya 8 September 2021 | FGD Merdeka Belajar bersama Menteri Pendesaan dan Daerah Tertinggal 19 September 2021 | FGD Peningkatan International dan national 5 Novemeber 2021 | Webinar Internasional "International Seminar of Sport and Exercise Sciences" 28 Oktober 2021 |
| Webinar internasional Edukasi Seni Budaya 14 Oktober 2021 | Webinar Internasional Disabilitas 4 September 2021 | Gebyar Dies Natalis "Tangguh Bersama Unesa" 19 Desember 2021 | Rapat Senat Terbuka 2021 19 Desember 2021 |
| Webinar Strategi dan Evaluasi Tim Indonesia di Olimpiade Tokyo 30 Oktober 2021 | Semarak PKM 2021 Unit Kegiatan Ilmiah Mahasiswa 30 September 2021 | Seminar bertema Budi Dharma "Menuju Teori Sastra Dunia Jungkir Balik Budi Dharma" 14 September 2021 | Kumpulan Karya Budi Dharma 20 September 2021 |
| E-Sport Competition 20 Nopember 2021 | Intergalactic Paper Competition 2021 6 November 2021 | Ngaji Bersama Kyai, Ulama dan Wakil Menteri Agama RI Agustus 2021 | Istighosah Kubro dan Doa Bersama untuk Unesa dan Indonesia Juli 2021 |
| InEV 2021 (International Entrepreneur View) 1-2 Oktober 2021 | EINSTEIN 2021 (Economics Innovation on Scientific Competition) 1-6 November 2021 | Imbusion 2021 (International Management Business Case Competition) 6 November 2021 | ISSES (The 3rd International Seminar Sport and Exercise Science) 7 September 2021 |
| Pemilihan Putra Putri Unesa 22 Oktober 2021 | Accounting Debate Competition 13-14 November 2021 | International Qur'anic Competition 2021 30-31 Oktober 2021 | Webinar Nasional Millenials in Building an Anti Corruption Movement 24 September 2021 |
| FGD Bedah Pidato Presiden tentang Arah Pendidikan & Implementasinya 1 Oktober 2021 | Stadium General : Penguatan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka 28 Oktober 2021 | Gaya Tama 2021 3D Design Competition 30 Oktober 2021 | Festival Bulan Bahasa 20 Agust-31 Okt 2021 |
| Internasional Music Competition 2021 7 Juni-29 Okt 2021 | Internasional Conference on Language and Culture 2021 23 Oktober 2021 | Internasional Visual Art Exhibition Oktober 2021 | |

GEBYAR DIES NATALIS "TANGGUH BERSAMA UNESA"

19 Desember 2021

#UnesaSatuLangkahdiDepan



UNESA.AC.ID



@OFFICIAL_UNESA



OFFICIAL UNESA



@OFFICIAL_UNESA



HUMAS UNESA